

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI
BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI)
DI SMK N 3 KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Putri Arum Ambarsari

NIM 11513244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI
BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI)
DI SMK N 3 KLATEN**

Disusun Oleh:

Putri Arum Ambarsari

NIM 11513244007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widhastuti

NIP. 19721115 200003 2 001



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Arum Ambarsari
NIM : 11513244007
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dengan
Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di
SMK N 3 Klaten

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Yang menyatakan,



Putri Arum Ambarsari

NIM. 11513244007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI
BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI)
DI SMK N 3 KLATEN**

Disusun Oleh:

Putri Arum Ambarsari

NIM. 11513244007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 4 Februari 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sri Wening

Ketua Penguji/Pembimbing

Sugiyem, M.Pd

Sekretaris

Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Si

Penguji

Tanda Tangan



Tanggal

31 Maret 2016

31 Maret 2016

31 Maret 2016

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0031

HALAMAN MOTTO

"Kerja keras mengalahkan bakat ketika yang berbakat tidak bekerja keras"

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah" (Heather Pryor)

"Jika anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki itu akan terdidik. Tapi jika anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik" (Brigham Young)

"Belajar akan memberikan kita pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga kita mampu menghadapi tantangan baru yang membentang di depan kita"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring curahan puji dan syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasihku kepada:

- ≈ Bapak dan ibuku yang tercinta, terimakasih atas curahan doa, perhatian dan semangat yang selalu diberikan, semoga selalu dilimpahkan riski oleh Allah SWT*
- ≈ Kakak - kakakku (Titin dan Wiwit) dan adik - adikku tersayang (Wisnu, Ratu dan Bintang) yang selalu menemaniku dalam keadaan senang maupun susah dan menghiburku saat aku sedang sedih*
- ≈ Dian Prakoso, terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan, semangat, cinta dan kasih sayangnya*
- ≈ Sahabat-sahabatku Meri, Lisa, Esmi, Murti, Erika, One, Lala dan semua teman-teman seperjuangan St Pendidikan Teknik Busana 2011 yang selama ini berjuang bersama terimakasih banyak*
- ≈ Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah dengan sabar membimbing dan menyampaikan ilmu yang sangat bermanfaat bagiku*
- ≈ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI) DI SMK N 3 KLATEN

Oleh:

Putri Arum Ambarsari
NIM. 11513244007

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa SMK N 3 Klaten, (2) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa SMK N 3 Klaten, (3) mendeskripsikan profil prestasi belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten, (4) mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI TB 1, XI TB 2, XI TB 3. Sampel penelitian sebanyak 75 siswa yang ditentukan dengan tabel *Isaac & Michael*, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk data internalisasi nilai dan dokumentasi untuk prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial dengan pendekatan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) hasil FGD dengan guru diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri) adalah nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Internalisasi nilai karakter dalam diri siswa yaitu disiplin interpretasi 49,4 % kategori cukup, kerja keras 38,6 % kategori kurang, kreatif 46,6 % kategori cukup, mandiri 48 % kategori cukup, dan tanggung jawab 41,4 % kategori cukup; (2) hasil analisis data internalisasi nilai-nilai karakter oleh siswa SMK N 3 Klaten secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 60 % berjumlah 45 siswa; (3) hasil dokumentasi raport dari guru menunjukkan profil nilai rapor Pembuatan Busana (Industri) dari 75 siswa dinyatakan tuntas, karena seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 72; (4) hasil analisis data variabel internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar, diperoleh sebesar 0,886, taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan "terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten".

Kata kunci: internalisasi nilai-nilai karakter, prestasi belajar, pembuatan busana (industri).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku pembimbing akademik dan sekretaris yang telah memberikan bantuan, masukan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Martini, S.Pd.,M.Pd selaku kepala SMK N 3 Klaten yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Rara Rilla Witrianasari, S.Pd.T selaku guru pembimbing, para guru dan staf di SMK N 3 Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis,

Putri Arum Ambarsari

NIM. 11513244007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten.....	11
a. Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri).....	11
b. Materi Pokok Pembuatan Busana (Industri).....	13
c. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri).....	16
2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten.....	23
a. Pengertian Internalisasi.....	23
b. Pengertian <i>Soft skills</i>	25
c. Pengertian Karakter.....	28

d. Nilai-Nilai Karakter.....	31
3. Peranan Penting Internalisasi Nilai-Nilai Karakter terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri).....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter oleh Siswa SMK.....	64
2. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) oleh Siswa SMK.....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Linieritas.....	70
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter oleh Siswa SMK.....	72
2. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) oleh Siswa SMK.....	74
3. Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri).....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79

D. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dua Puluh Tiga Atribut dalam Soft Skills.....	27
Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	32
Tabel 3. Rincian Jumlah Populasi.....	49
Tabel 4. Hasil Penggalan Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) Berdasarkan Pendapat Guru.....	54
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Skor.....	60
Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai-nilai Karakter...	64
Tabel 8. Pengkategorian Skor Internalisasi Nilai-nilai Karakter.....	65
Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Disiplin.....	66
Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Kerja Keras...	66
Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Kreatif.....	66
Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Mandiri.....	66
Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Tanggung Jawab.....	67
Tabel 14. Pengkategorian Kecenderungan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Beberapa Indikator.....	67
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)	68
Tabel 16. Pengkategorian Skor Pembuatan Busana (Industri).....	69
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data.....	69

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas.....	70
Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> antara x dan y.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Bebas (x) dan Variabel Terikat (y).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas.....	111
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 4. Uji Normalitas Data.....	128
Lampiran 5. Uji Linieritas.....	129
Lampiran 6. Korelasi <i>Product Moment</i>	130
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	133
Lampiran 8. Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang menentukan keberlangsungan kehidupan bangsa yang beradab, berakhlak, dan berkarakter. Melalui pendidikan diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia yang bermartabat dan mencapai kemajuan. Hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sehingga dapat dibentuk manusia yang terdidik dan mempunyai kompetensi yang dapat digunakan untuk bekal hidup.

Terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa dalam dunia pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis. Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Akibatnya adalah peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kekurangmampuan bekerja sama, dan cenderung egois, serta menjadi pribadi yang tertutup.

Tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keimanan dan ketakwaan serta Pancasila sebagai landasan moral pendidikan di Indonesia, tetapi hanya sebatas label tercantum dalam operasional proses pendidikan dan pembelajarannya. Akibatnya, kegaduhan praktek pendidikan terus bermunculan dalam berbagai aspek tanpa penyelesaian secara tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan masih cukup banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, antara lain penyalahgunaan narkoba, tawuran, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, serta menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan berita yang dimuat di Krjogja.com pada tanggal 31 Oktober 2013 yang ditulis oleh Agus Sigit terlihat bahwa di Kabupaten Klaten terdapat sedikitnya 600 pelajar yang menjadi anggota genk 'Qsruh'. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah untuk mencegah meningkatnya kenakalan di kalangan remaja tersebut. Terungkapnya ratusan pelajar SLTP/SLTA yang menjadi anggota genk tersebut berawal dari adanya seorang siswi yang tidak pulang selama tiga hari tiga malam. Organisasi Bariman Muda Klaten dan Polsek Jatinom melakukan penelusuran hingga akhirnya siswi ditemukan. Setelah diinterogasi, ternyata ia menjadi anggota genk tersebut. "Kita sering lihat banyak tulisan atau kode-kode genk Qsruh di tembok-tembok atau di jalanan. Tulisan itu menunjukkan seberapa besar eksistensi mereka. Perilaku nekat tersebut tentu dikarenakan adanya faktor hubungan pertemanan yang tidak sesuai dengan nilai karakter bangsa. Pengembangan

pendidikan karakter belum berdampak pada diri pelajar tersebut. Data-data tersebut mengindikasikan adanya dugaan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan berperilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Karakter dapat meningkatkan semangat berprestasi dan kesuksesan anak. Sebagai contoh, penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat menyatakan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh 20 persen pengetahuan kemampuan teknik atau kecerdasan intelektual sedangkan 80 persen ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain atau kecerdasan emosional. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran kejuruan yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Prestasi belajar juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya yaitu yang meliputi faktor yang berasal dari diri individu dan dari

luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor yang berasal dari luar individu meliputi kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, administrasi dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar adalah sikap. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Pembentukan sikap tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai-nilai. Dengan internalisasi nilai-nilai dalam diri peserta didik yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang positif, maka siswa akan melaksanakan semua tugas yang diberikan sekolah dengan baik sehingga siswa akan berprestasi dalam belajarnya. Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Harapannya, pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar mencetak peserta didik yang pandai namun juga berkarakter.

Sistem pendidikan di Indonesia juga belum bisa menyediakan peserta didik yang profesional dalam setiap lulusannya. Karena budaya lulusan kita yang cenderung untuk mencari pekerjaan daripada membuka usaha sendiri, maka pihak sekolah harus mampu menyediakan kurikulum dengan kompetensi yang diperlukan dunia usaha/industri. Dengan menyediakan kurikulum tersebut maka

diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik untuk mampu mengimbangi perkembangan dunia usaha/industri dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju.

Untuk mengimbangi perkembangan dunia industri dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju, pendidikan karakter perlu ditanamkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK dalam perkembangannya dituntut harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang tanggap terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dijelaskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: "...Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya...".

SMKN 3 Klaten adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Klaten yang mempunyai visi mewujudkan SMK bertaraf Internasional yang mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas, peduli lingkungan, unggul, taqwa dan siap kerja. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, SMK N 3 Klaten saat ini sedang mencanangkan pendidikan karakter, tentu saja dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah harus menciptakan program-program yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Proses pengembangan pendidikan karakter di SMK N 3 Klaten dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, silabus

dan RPP yang sudah mengintegrasikan pendidikan karakter. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta melalui nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Salah satu program keahlian di SMK N 3 Klaten adalah tata busana. Struktur kurikulum di SMK N 3 Klaten program keahlian tata busana di dalamnya terdapat paket keahlian yang wajib diikuti oleh siswa, yaitu: pembuatan hiasan, desain busana, pembuatan pola, pembuatan busana (industri), dan pembuatan busana (*custom-made*). Secara garis besar, mata pelajaran lain yaitu: ipa terapan, pengantar pariwisata, tekstil, dasar teknologi menjahit, dasar pola, dasar desain, simulasi digital dan lain-lain. Siswa harus mengikuti semua pelajaran yang diajarkan agar tujuan dari program keahlian tata busana ini dapat tercapai.

Pembuatan busana (industri) merupakan mata pelajaran baru pada kurikulum 2013, salah satu pelajaran yang terpenting pada program keahlian tata busana. Pelaksanaan mata pelajaran pembuatan busana (industri) diberikan pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana yang dilaksanakan selama dua semester. Standar kompetensi dalam pembuatan busana (industri) ini adalah membuat busana industri dengan sistem garment/industri dan kompetensi dasarnya menguraikan proses busana dengan sistem industri (*marker layout*, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, mengikat komponen busana, menggabungkan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetricaan busana, mengemas dan menghitung harga jual). Pembuatan busana (industri) ini bertujuan menjadikan peserta didik memiliki keterampilan yang baik untuk menunjang SDM dalam industri pembuatan busana sehingga setelah lulus sekolah peserta didik siap memasuki dunia industri dan siap kerja.

Silabus dan RPP pembuatan busana (industri) di dalamnya terdapat kompetensi inti yang dijabarkan dalam 4 poin antara lain KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Kompetensi inti tersebut menekankan pada pendidikan karakter. Desain silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik ini diarahkan agar peserta memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang tinggi. Jika seseorang memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang tinggi, maka orang ini adalah manusia berkualitas tinggi, produktivitas tinggi dan memiliki karakter mulia yang cerdas.

Uraian latar belakang di atas adalah yang menjadi inspirasi dan dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan.
2. Banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, antara lain penyalahgunaan narkoba, tawuran, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, serta menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara.
3. Pengembangan pendidikan karakter belum berdampak pada perilaku peserta didik.
4. Sistem pendidikan di Indonesia belum bisa menyediakan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian sangatlah luas, sehingga batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah yang dimaksud adalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas.

1. Ranah yang akan diukur pada penelitian ini hanya terbatas ranah afektif, yaitu hanya melihat internalisasi nilai karakter siswa tanpa memberikan perlakuan khusus pada siswa.
2. Struktur kurikulum di SMK N 3 Klaten program keahlian tata busana di dalamnya terdapat paket keahlian yang wajib diikuti oleh siswa, yaitu: pembuatan hiasan, desain busana, pembuatan pola, pembuatan busana (industri), dan pembuatan busana (*custom-made*). Namun dalam penelitian ini hanya membatasi pada pembuatan busana (industri), karena pembuatan busana (industri) adalah salah satu mata pelajaran terpenting yang sesuai dengan tujuan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI tata busana, karena mata pelajaran pembuatan busana (industri) baru diajarkan pada siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) apa saja yang telah terinternalisasi dalam diri siswa SMK N 3 Klaten?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter oleh siswa SMK N 3 Klaten?
3. Bagaimana profil prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten?
4. Apakah ada hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa SMK N 3 Klaten.
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter oleh siswa SMK N 3 Klaten.
3. Mendeskripsikan profil prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.
4. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya yang berkaitan pada internalisasi nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

b. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar pembuatan busana (industri) di sekolah. Selain itu dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter dan mempunyai prestasi yang baik.

c. Bagi universitas

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh dosen atau mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

d. Bagi siswa

Sebagai masukan agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter baik dan selalu bekerja keras dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten

Hal yang harus diperhatikan sebelum membahas pokok bahasan prestasi belajar pembuatan busana (industri) adalah definisi pembelajaran pembuatan busana (industri), materi pembelajaran pembuatan busana (industri), dan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten. Pokok bahasan ini akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

a. Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri)

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Menurut Oemar Hamalik (2013: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Hamzah B. Uno (2011: 2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dengan cara menetapkan, memilih, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut D. Sudjana (2001: 8), pembelajaran adalah suatu upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa yang meliputi unsur material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dengan cara menetapkan, memilih, dan

mengembangkan metode agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembuatan busana (industri) merupakan mata pelajaran yang termasuk di dalam kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) kompetensi keahlian busana butik yang diberikan pada kelas XI. Mata pelajaran pembuatan busana (industri) jam pelajaran per minggunya yaitu 13 jam. Pelaksanaannya dalam 1 minggu dibagi menjadi dua kali pertemuan, hari pertama 6 jam dan hari kedua 7 jam. Pembelajaran Busana Industri di SMK Negeri 3 Klaten berjalan sesuai dengan silabus yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dalam busana industri ini adalah membuat busana industri dengan sistem garmen/industri dan kompetensi dasarnya menguraikan proses busana dengan sistem industri. Proses busana industri dimulai dari *marker layout*, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, memasang tiket dan label, mengikat komponen busana, menggabungkan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetrikaan busana, mengemas, menghitung harga jual.

Tujuan dari pembelajaran pembuatan busana (industri) ini adalah supaya siswa memiliki kompetensi dalam *marker layout*, menggelar bahan secara industri, menggunting bahan secara industri, memberi tanda jahitan secara industri, penggunaan tiket dan label, teknik menjahit *ritsliting*, cara penggabungan komponen busana penyelesaian akhir secara industri, penyetrikaan secara industri, pengemasan dan perhitungan harga jual secara industri.

Karakteristik pembuatan busana (industri) yaitu: diproduksi secara massal, atau dalam jumlah yang besar, model yang dibuat pada umumnya sama,

menggunakan ukuran standar (S, M, L) atau dengan menggunakan penomoran seperti nomor 16, 17, 18, 19 dan seterusnya, pemotongan dilakukan dalam jumlah yang banyak menggunakan mesin potong, sistem produksi dilakukan dengan sistem ban berjalan, pakaian diproduksi berdasarkan pesanan pembeli atau menurut pemilik usaha itu sendiri, pakaian yang dipesan oleh pembeli menggunakan merek pembeli atau menggunakan merek perusahaan sesuai kesepakatan dengan pembeli.

Jadi, pembelajaran pembuatan busana (industri) adalah upaya membelajarkan siswa kelas XI yang dilaksanakan per minggunya 13 jam pelajaran mulai dari membuat *marker layout*, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, memasang tiket dan label, mengikat komponen busana, menggabungkan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetricaan busana, mengemas, menghitung harga jual sehingga tercapai tujuan pembelajaran pembuatan busana (industri) itu sendiri.

b. Materi Pokok Pembuatan Busana (Industri)

Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar (Abdul Majid, 2013: 44). Karena standar materi pokok telah ditetapkan secara nasional, maka materi pokok tinggal disalin dari buku Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Sementara tugas para pengembang silabus adalah memberikan jabatan/materi pokok tersebut ke dalam uraian materi pokok atau biasa disebut materi pembelajaran untuk memudahkan guru, sekaligus memberikan arah serta cakupan materi pembelajarannya.

Reigeluth dalam Abdul Majid (2013: 46), mengklasifikasikan materi pembelajaran menjadi 4 jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Keempat jenis materi pembelajarannya ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fakta, adalah asosiasi antara objek, peristiwa atau simbol yang ada atau mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- 2) Konsep, adalah sekelompok objek atau peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, dll. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat inti isi.
- 3) Prinsip, adalah hubungan sebab akibat antara konsep, misalnya hubungan diperintangkannya solat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat, adagium, paradigma.
- 4) Prosedur, adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya wudhu, solat, cara-cara pembuatan bel listrik dan sebagainya.

Untuk melaksanakan sebuah analisis materi pembelajaran, diperlukan informasi yang benar dan rinci mengenai semua aspek. Pakar adalah sumber informasi yang terbaik, karena tidak saja mengenal rinci tentang materi, tetapi juga berpengalaman praktis dalam keterampilan tersebut. Menurut Abdul Majid (2013: 47), sumber lain yang bisa digunakan untuk melengkapi atau membenarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pakar adalah: 1)

buku teks dan buku bacaan/referensi; 2) laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), majalah ilmiah; 3) film atau video dan bahan pandang-dengar lain tentang berkenaan dengan materi tersebut; 4) hasil kunjungan ke tempat praktek kerja.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pokok pembelajaran adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi baik berupa fakta, konsep, prinsip maupun prosedur dimana materi tersebut berasal dari pakar yang dapat dipercaya.

Materi pokok pembelajaran pembuatan busana (industri) tercantum di dalam silabus mata pelajaran pembuatan busana (industri). Materi pokok yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran pembuatan busana (industri) pada semester gasal yaitu diuraikan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri
- 2) Membuat marker layout busana rumah secara industri
- 3) Tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri
- 4) Tahapan menggunting bahan secara industri
- 5) Cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri
- 6) Cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri
- 7) Cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
- 8) Teknik mengikat komponen busana rumah
- 9) Teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri
- 10) Cara penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri
- 11) Teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri

- 12) Teknik penyetrikaan busana rumah secara industri
- 13) Teknik mengemas busana rumah secara industri
- 14) Menghitung harga jual busana rumah secara industri
- 15) Membuat marker layout bus secara industri
- 16) Menggelar bahan bus secara industri
- 17) Menggunting bahan bus secara industri
- 18) Memberi tanda jahitan pada komponen bus secara industri
- 19) Membuat tiket dan label pada komponen bus secara industri
- 20) Memasang tiket dan label pada komponen bus secara industri
- 21) Mengikat komponen bus secara industri
- 22) Menjahit komponen kerah bus secara industri
- 23) Menjahit komponen lengan secara industri
- 24) Menggabungkan komponen bus secara industri
- 25) Melakukan penyelesaian akhir bus secara industri
- 26) Menyetrika bus secara industri
- 27) Mengemas bus secara industri
- 28) Menghitung harga jual bus secara industri

c. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)

1) Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (2011: 427) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nana Sudjana (2014: 22), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar. Menurut Sardiman (2011: 20), menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hasil belajar tersebut biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Nana Sudjana (2014: 22-23) menjelaskan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai berikut:

- a) Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek utama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b) Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2) Faktor-faktor yang Mendukung Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 9-10), antara lain:

- a) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup: 1) tingkat kecerdasan; 2) bakat; 3) sikap; 4) minat; 5) motivasi; 6) keyakinan; 7) kesadaran; 8) kedisiplinan; 9) tanggung jawab.
- b) Pengajar yang profesional yang memiliki: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi sosial; 3) kompetensi personal; 4) kompetensi profesional; 5) kuaifikasi pendidikan yang memadai; 6) kesejahteraan yang memadai.
- c) Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*), secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, yaitu: 1) komunikasi antara guru dengan peserta didik; 2) komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik; 3) komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik, dan lingkungannya.
- d) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar, yang mencakup: 1)

lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga; 2) bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstra kurikuler; 3) perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.

- e) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- f) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang untuk terjadinya belajar kontekstual (*contextual learning*).
- g) Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang, dan kebahagiaan spiritual.
- h) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun *stake holder* lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana menjadi penggali dana.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 107) faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar ada dua macam yaitu: (1) faktor dari luar, yang termasuk dalam faktor luar adalah pertama lingkungan yang mencakup alam dan sosial, yang kedua instrumental yang mencakup kurikulum/ bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen; (2) faktor dari dalam, yang

termasuk dalam faktor dalam adalah pertama fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indra, yang kedua psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan.

Slameto (2013: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern diantaranya: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor ekstern diantaranya: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 198), menjelaskan bahwa faktor internal cukup besar dukungannya terhadap keberhasilan belajar yang meliputi: sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Belajar dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap program pendidikan yang diikutinya. Apabila sikapnya positif, mereka akan melaksanakan semua tuntutan dan tugas yang diberikan sekolah dengan baik, tetapi apabila sikapnya negatif mereka akan lalai atau enggan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan sikap siswa yang positif, maka siswa akan berprestasi dalam belajarnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 243) berpendapat bahwa kemampuan berprestasi merupakan puncak proses belajar dan pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri individu meliputi tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi dan lain sebagainya dan juga faktor yang berasal dari luar individu seperti kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen dan lain sebagainya dimana apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik maka siswa akan menjadi siswa yang berprestasi baik pula.

3) Prestasi belajar pembuatan busana (industri)

Prestasi belajar pembuatan busana (industri) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari hasil pembelajaran pembuatan busana (industri). Hasil dari pembelajaran pembuatan busana (industri) sesuai dengan materi yang diberikan pada pembelajaran pembuatan busana (industri) yaitu: 1) dapat mengidentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri; 2) dapat membuat *marker layout* busana rumah secara industri; 3) dapat mengidentifikasi tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri; 4) dapat mengidentifikasi tahapan menggunting bahan secara industri; 5) dapat mengidentifikasi cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri; 6) dapat mengidentifikasi cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri; 7) dapat mengidentifikasi cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri; 8) dapat mengidentifikasi teknik mengikat komponen busana rumah; 9) dapat mengidentifikasi teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri; 10) dapat mengidentifikasi cara penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri; 11) dapat mengidentifikasi teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri; 12) dapat mengidentifikasi teknik penyetricaan busana rumah secara industri; 13) dapat

mengidentifikasi teknik mengemas busana rumah secara industri; 14) dapat menghitung harga jual busana rumah secara industri; 15) dapat membuat *marker layout* bus secara industri; 16) dapat menggelar bahan bus secara industri; 17) dapat menggunting bahan bus secara industri; 18) dapat memberi tanda jahitan pada komponen bus secara industri; 19) dapat membuat tiket dan label pada komponen bus secara industri; 20) dapat memasang tiket dan label pada komponen bus secara industri; 21) dapat mengikat komponen bus secara industri; 22) dapat menjahit komponen kerah bus secara industri; 23) dapat menjahit komponen lengan secara industri; 24) dapat menggabungkan komponen bus secara industri; 25) dapat melakukan penyelesaian akhir bus secara industri; 26) dapat menyetrika bus secara industri; 27) dapat mengemas bus secara industri; 28) dapat menghitung harga jual bus secara industri.

Pada penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar pembuatan busana (industri) diperoleh dari nilai rapor pembelajaran pembuatan busana (industri) semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Nilai tersebut menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar pembuatan busana (industri) selama satu semester. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan nilai akhir dari seluruh pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembuatan busana (industri). Pendapat Sumadi Suryabrata (2006: 296), menyatakan bahwa rapor adalah perumusan terakhir dan diberikan guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Pada rapor diketahui prestasi belajar seorang siswa, berhasil atau gagal siswa pada salah satu mata pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut untuk mengukur prestasi belajar pembuatan busana (industri), nilai yang terdapat dalam rapor semester ganjil dipilih dalam penelitian ini.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten

Pendidikan karakter tidak akan berdampak jika pelaksanaannya tidak diikuti dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) ada bermacam-macam diantaranya adalah teknik internalisasi. Menurut Abdul Majid (2013: 163), teknik internalisasi sasarannya sampai kepada tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Dibawah ini akan diuraikan lebih jelas mengenai pengertian internalisasi, pengertian *soft skills*, pengertian karakter, nilai-nilai karakter, dan internalisasi nilai-nilai karakter di SMK N 3 Klaten.

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 543), internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Menurut Mohamad Mustari, (2014: 5), menginternalisasi artinya membatinkan atau merumahkan dalam diri atau menginternkan atau menenptkan dalam pemilikan atau menjadikan anggota penuh. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2014: 30), internalisasi nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadiannya dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Menurut Mohamad Mustari (2014: 5), bentuk internalisasi dalam proses pendidikan (formal maupun non formal), merupakan jalan yang dapat diterima untuk membudayakan nilai-nilai karakter. Dalam konteks internalisasi, proses pendidikan tidak boleh menjadi kegiatan pembudayaan yang bebas nilai.

Mengikuti ketertiban dan menempatkan tanggung jawab dengan jujur adalah salah satu contoh proses internalisasi.

Abdul Majid (2013: 163) menjelaskan tahap-tahap teknik internalisasi yaitu: pertama tahap transformasi nilai, kedua tahap transaksi nilai, dan ketiga adalah tahap transinternalisasi. Tahap pertama merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap kedua yaitu tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Tahap terakhir yaitu tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian.

Proses dari transinternalisasi dijelaskan lebih lanjut oleh Abdul Majid (2013: 164), mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:

- 1) Menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
- 2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai, yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- 4) Mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku pribadinya sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain.
- 5) Karakteristik nilai yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam perilaku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses pemasukan nilai-nilai, ide-ide dan prakter-praktek dari orang lain pada seseorang melalui suatu penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam sehingga menjadi bagian dari diri seseorang tersebut, dimana proses internalisasinya melalui tiga tahap yaitu pertama tahap transformasi niai, kedua tahap transaksi nilai, dan ketiga adalah tahap transinternalisasi.

Membangun karakter bangsa dapat melalui *soft skills*, caranya dapat melalui penguatan *soft skills* dengan mendesain program pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas kewaspadaan terhadap berbagai ancaman dan kualitas nasionalisme tiap warga negara. Melalui penguatan *soft skills* dapat mengembangkan pendidikan dalam perubahan sosiobudaya (Syaiful Sagala, 2013: 213). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 189), pembelajaran berbasis *soft skills* merupakan pendekatan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan atau penguasaan keterampilan-keterampilan halus. Keterampilan halus atau *soft skills* merupakan keterampilan yang berkenaan dengan aspek mental atau rohaniah. Bagi pendidik merancang desain pembelajaran dengan muatan *soft skills* dirancang mulai dari penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembahasan mengenai *soft skills* akan diuraikan lebih detail pada pengertian *soft skills* dibawah ini.

b. Pengertian *Soft Skills*

Berthal mendefinisikan *soft skills* dalam Muqowim (2012: 5), *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. Dengan kata lain, *soft skills* mencakup pengertian

keterampilan non-teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni. Menurut Elfindri, dkk (2010: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual. Sedangkan menurut Muqowim (2012: 10), *soft skills* adalah kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan mengelola diri disebut dengan *intrapersonal skills*, sedangkan kemampuan membangun relasi dengan orang lain disebut dengan *interpersonal skills*.

Soft skills adalah sikap dan perilaku sebagai karakter yang menggambarkan kejujuran, rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kompetensi interpersonal, orientasi nilai yang menunjukkan kinerja yang efektif dan jiwa kewirausahaan. Pengembangan *soft skills* bagi setiap orang tidak sama, tingkatan *soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang juga tidak sama. *Soft skills* lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya yang menjadi karakter dirinya (Syaiful Sagala, 2013: 318).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada ada 23 atribut *soft skills* yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, dituangkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Dua Puluh Tiga Atribut dalam *Soft Skills*

No.	Atribut soft skills	No.	Atribut soft skills
1.	Inisiatif	13.	Manajemen diri
2.	Etika/integritas	14.	Menyelesaikan persoalan
3.	Berfikir kritis	15.	Dapat meringkas
4.	Kemauan belajar	16.	Berkooperasi
5.	Komitmen	17.	Fleksibel
6.	Motivasi	18.	Kerja dalam tim
7.	Bersemangat	19.	Mandiri
8.	Dapat diandalkan	20.	Mendengarkan
9.	Komunikasi lisan	21.	Tanggung
10.	Kreatif	22.	Manajemen waktu
11.	Berargumen logis	23.	Dapat mengatasi stress
12.	Kemampuan analitis		

Sumber: (Muqowim, 2012: 3)

Menurut Elfindri, dkk (2010:95), ada sembilan *soft skills* yang membuat kita semakin sempurna, yaitu: 1) taat beribadah; 2) keterampilan berkomunikasi; 3) terbentuknya sikap tanggung jawab; 4) kejujuran dan tepat waktu; 5) pekerja keras; 6) berani mengambil resiko; 7) terbiasa bekerja kelompok; 8) berketerampilan rumah tangga; 9) visioner.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 5 tahun 2010 (BAPPENAS, 2010) dalam lampirannya tentang rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional tahun 2010-2014 disebutkan bahwa siswa sekolah menengah harus memiliki *soft skills* antara lain: 1) kemampuan untuk berpikir analitis atau kemampuan kognitif; 2) berkomunikasi; 3) bekerjasama dalam tim; 4) interaksi sosial; 5) pemecahan masalah; 6) mengembangkan diri; 7) saling menghargai; 8) sportif; 9) kerjasama; 10) kepemimpinan; 11) kemandirian; 12) partisipatif; 13) kreatif; 14) inovatif; 15) sikap profesional.

Menurut Elfindri, dkk (2010: 95), unsur *soft skills* tidak hanya untuk kepentingan hubungan sosial manusia yang dinilai dari optimalisasi manfaat sosial individu, tetapi *soft skills* juga dilihat dari hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Kedua hal ini penting dalam pembentukan karakter individu. *Soft skills*

dapat dilakukan oleh mereka yang paling dekat dengan perkembangan anak. Pertama adalah orang tua, khususnya ibu yang dikembangkan di rumah. Kemudian pengembangan *soft skills* dapat pula dikembangkan semasa anak-anak menempuh pendidikan di sekolah, tentunya guru berperan besar. Selain itu *soft skills* juga dapat berkembang pada lingkungan anak-anak, dimana dia dibesarkan (Elfindri, dkk, 2010: 100).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah perilaku personal maupun interpersonal yang dikelola secara tepat yang diberikan oleh ibu di rumah atau guru di sekolah, meliputi kemampuan *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills* sehingga akan menjadi sebuah karakter yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya.

Soft skills dipelajari melalui interaksi dengan orang lain dan bagaimana seseorang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. *Soft skills* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *soft skills* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya dan membentuk karakter dirinya. Membentuk karakter melalui penguatan *soft skills* akan membentuk siswa yang memiliki karakter religius, jujur, cerdas, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tangguh, dan tanggung jawab, inilah yang disebut karakter mulia (Syaiful Sagala, 2013: 320). Berikutnya akan dijelaskan mengenai pengertian karakter.

c. Pengertian Karakter

Menurut Winnie yang dikutip oleh Fatchul Mu'in (2013: 160), karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang

bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia yang dikutip oleh (Mulyasa, 2013: 4), karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Kemendiknas (2010: 9) karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*) (Muchlas Samani, 2013: 42-43).

Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit

dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Lingkungan yang keras seperti di *Harlem New York* (Muchlas Samani, 2013: 43), para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu, di lingkungan yang gersang, panas dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto (dalam buku Moh Haitami Salim, 2013: 29), kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Keinginan yang terus-menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbulnya keinginan pada seseorang didorong oleh pemikiran atas sesuatu hal. Ada banyak hal yang bisa memicu pikiran yang diinformasikannya datang dari panca indranya. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka orang berpikir, karena mendengar orang berpikir, dan seterusnya.

Proses yang dideskripsikan di atas penjelasannya dapat di ringkas sebagai berikut: pikiran => keinginan => perbuatan => kebiasaan => karakter. Menurut Syamsul Kurniawan (2013: 30), salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku seseorang yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terbentuk karena pengaruh lingkungan itu sendiri baik lingkungan keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal, sehingga tingkah laku tersebut menjadi ciri-ciri pribadi yang membedakan satu individu dengan individu lainnya (Syaiful Sagala, 2013: 307).

d. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Syamsul Kurniawan, 2013: 39).

Nilai-nilai karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya sebagai batasan atau tolak ukur ketercapain pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan

nasional akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.

18 nilai karakter versi Kemendinas yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kemendiknas, 2010: 9-10) diuraikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

	prestasi	menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Sumber: (Agus Wibowo, 2013: 15)

Nilai-nilai karakter sebagaimana diuraikan, merupakan sebagian nilai yang akan diinternalisasikan terhadap peserta didik melalui pendidikan karakter. Menurut Agus Wibowo (2013: 17), tidak semua nilai diinternalisasikan dalam satu mata pelajaran. Apabila semua nilai pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel di atas harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran yang paling cocok.

Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu, yang dianggap paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Setelah dikaji mengenai kegiatan dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) tersirat bahwa di dalam setiap

kegiatannya mengandung pelatihan *soft skills*. Dengan adanya pelatihan *soft skills* dalam setiap kegiatan mata pelajaran pembuatan busana (industri), maka karena terbiasa akan terbentuk karakter pada diri setiap siswa. Seperti yang telah dijelaskan pada pengertian karakter di atas, bahwa karakter terbentuk dari: pikiran => keinginan => perbuatan => kebiasaan => dan jadilah sebuah karakter. Karakter yang diinternalisasikan dalam pembuatan busana (industri) yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.

1) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Syamsul Kurniawan, 2013: 136). Kemendiknas (2010: 9) menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan menurut Muchlas Samani (2013: 121), disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Ngainum Naim: 2012: 142).

Menurut Pupuh Fathurrohman (2013: 108), indikator dari disiplin yaitu: (1) selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas; (2) tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan; (3) menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial; (3) mematuhi

jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri; (4) tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.

Mohamad Mustari (2014: 41), mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membuat kita menjadi orang yang disiplin, yaitu:

- 1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- 2) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus.
- 3) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- 4) Menghindari mengulur-ulur waktu, sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- 5) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- 6) Menghindari kecemasan, mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan tidak pernah terjadi.
- 7) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
- 8) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- 9) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- 10) Sering-seringlah bertanya, " apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?".
- 11) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti contohnya selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas, menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial, mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri, dan lain sebagainya.

2) Kerja keras

Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Kemendiknas, 2010: 9). Dharma Kesuma (2011:

17) mengungkapkan bahwa makna kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Menurut Ngainun Na'im (2012: 148), tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan, keseriusan, dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan cita-cita. Sedangkan menurut Mohamad Mustari (2014: 44), pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja yang keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Kerja keras ini dapat ditandakan dengan: menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran, berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.

Menurut Pupuh Fathurrohman (2013: 108), indikator kelas dari kerja keras adalah sebagai berikut: (1) mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi; (2) menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas; (3) selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.

Dharma Kesuma (2011: 19) mengungkapkan karakteristik kerja keras adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan sebagai berikut:

- a) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- b) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi;
- c) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya;
- d) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan ialah perilaku yang melambangkan kegigihan, keseriusan, dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan cita-cita serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Perilaku ini seperti mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas, dan lain sebagainya.

3) Kreatif

Kata kreatif memiliki arti yang sangat beragam. Utami Munandar (1999: 33) mengemukakan kreatif sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Menurut Dedi Supriadi (1994: 7), kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Conny Semiawan (1987: 8) kreatif merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Conny Semiawan (1987: 34) mengemukakan bahwa kreatif memiliki ciri-ciri yaitu: (1) selalu ingin tahu, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan, (4) bebas dalam menyatakan pendapat, (5) tidak mudah terpengaruh orang lain, (6) daya imajinasi kuat, (7) memecahkan masalah dengan cara yang berbeda, (8) mandiri, (9) senang mencoba hal-hal baru, (10) mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan.

Sedangkan menurut Robert B. Sund yang dikutip oleh Ngainun Naim (2012: 157), ciri-ciri individu yang kreatif antara lain:

- (1) Berhasrat ingin mengetahui;
- (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- (3) Panjang akal dan penalaran;
- (4) Keinginan untuk menenmukan dan meneliti;
- (5) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit;
- (6) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif;
- (7) Bergairah, aktif, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya;
- (8) Berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif;
- (9) Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta memberikan jawaban lebih banyak;
- (10) Mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- (11) Mempunyai kemampuan membentuk abstraksi-abstraksi;
- (12) Memiliki semangat inquiry (mengamati/menyelidiki masalah);
- (13) Memiliki keluasan dalam kemampuan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, membuat kombinasi-kombinasi baru maupun karya nyata yang relatif berbeda degan apa yang telah ada sebelumnya.

4) Mandiri

Menurut Kemendiknas (2010: 9), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Tabrani Rusyan (2003: 67), anak yang berkarakter baik juga harus hidup mandiri, tidak menggantungkan kehidupan pada orang lain secara terus menerus. Hidup mandiri merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keteladanan kita, karena dengan kemandirian mampu menghadapi persaingan yang berat untuk berprestasi, dan memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar. Anak yang mandiri memiliki ciri-ciri: (1) memiliki cita-cita; (2) dapat memanfaatkan kesempatan.

Mohamad Mustari (2014: 77), mengatakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan

tugas-tugas. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.

Menurut Pupuh Fathurrohman (2013: 109), indikator dari mandiri yaitu: (1) menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri; (2) mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan; (3) menerjemahkan sendiri kalimat bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain, mampu menghadapi persaingan yang berat untuk berprestasi, memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1398) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Menurut Kemendiknas (2010: 10), tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Mohamad Mostari (2012: 22) mengemukakan bahwa bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) memilih jalan lurus; 2) selalu memajukan diri sendiri; 3) menjaga kehormatan diri; 4) selalu waspada; 5) memiliki komitmen pada tugas; 6) melakukan tugas dengan standar yang terbaik; 7) mengakui semua perbuatannya; 8) menepati janji; 9) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku sengaja maupun tidak sengaja seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter adalah proses pemasukan nilai-nilai karakter dari orang lain pada seseorang melalui suatu penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat menjadi bagian dari diri seseorang tersebut sehingga menjadi sebuah karakter.

3. Peranan Penting Internalisasi Nilai-Nilai Karakter terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri berupa bakat, minat, dan cara belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri yaitu lingkungan sekitar). Nilai-nilai karakter termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, apabila karakter seseorang itu baik maka prestasi belajarnya juga baik dan bagus. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari beberapa ahli yang akan diuraikan sebagai berikut:

Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif disimpulkan dari sejumlah riset oleh Berkowitz yang dijelaskan oleh Muchlas Samani (2013: 17-18) yaitu:

- a. Perbaikan iklim sekolah termasuk iklim pembelajaran
- b. Para siswa dan para staf menganggap sekolah sebagai tempat yang peduli, aman dan cocok bagi anak-anak
- c. Para siswa berperilaku lebih santun dan pantas, serta pro-sosial
- d. Tindakan-tindakan yang keliru dan tidak terpuji seperti penggunaan narkoba serta kekerasan menurun secara drastis
- e. Motivasi akademik serta skor prestasi siswa naik secara signifikan termasuk perolehan skor pada tes standar
- f. Para siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam pemecahan masalah serta menakjubkan mampu mengembangkan kompetensi emosionalnya termasuk aspek-aspek yang terkait kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional.

Barnawi dan M. Arifin (2012: 17) menguraikan sebuah studi oleh *Universitas Oregon State* peneliti menemukan bahwa Aksi Positif, sebuah program yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional dan pengembangan karakter untuk anak-anak sekolah SD, dapat meningkatkan skor

tes akademik sebanyak 10% pada matematika standar nasional dan tes membaca.

Joseph Zins, dkk., *Emotional Intelligence and School Succes* dalam buku Barnawi & M.Arifin (2012: 18), menegaskan bahwa kecerdasan emosional yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut, disampaikan bahwa ada sederet faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter: rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati, dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar pembuatan busana (industri) ini sangat penting, karena keterampilan siswa dapat meningkat sehingga prestasi belajarnya juga baik.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti berikut ini:

1. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Amin (2012) dengan judul penelitian "Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Babarsari Depok Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: (1) pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar selalu berdoa, (2) adanya *pre test* atau tanya jawab yang diberikan

di awal pertemuan dan memberikan tugas/PR di akhir pelajaran, (3) menumbuhkan sikap disiplin di dalam kelas. (4) setiap seminggu sekali siswa belajar di laboratorium untuk mata pelajaran bahasa, IPA dan Komputer, (5) pada hari senin dan selasa menggunakan bahasa Indonesia, Rabu dan Kamis berbahasa Inggris, Jum'at dan Sabtu menggunakan bahasa Jawa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, (6) memberikan jam tambahan pelajaran bagi siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN. Bidang non akademik di dalamnya terdapat penerapan pendidikan karakter diterapkan pada: (1) kegiatan pramuka yang diadakan 2 minggu sekali, (2) kerja bakti dan gerakan penghijauan di lingkungan sekolah sebulan sekali, (3) kebersihan kelas menjadi tanggung jawab siswa. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SDN Babarsari yaitu: (1) kepala sekolah sudah faham akan konsep pendidikan karakter, (2) sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat yaitu: (1) tidak adanya pedoman yang pasti dari pemerintah atau dinas dalam penerapan pendidikan karakter, (2) faktor lingkungan siswa, (3) perkembangan teknologi yang disalahgunakan siswa (*game online* dan *playstation*), (4) kebijakan pemerintah yang meniadakan ujian tes saat masuk sekolah dasar.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Wahyu Mustakim (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan

oleh pihak sekolah adalah sebesar 39,7 %. Hasil tersebut didukung dengan data kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Kesimpulan tersebut terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari penerapan pendidikan karakter. Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan data kualitatif dan kuantitatif, maka hasil penerapan pendidikan karakter di SMK PIRI 1 Yogyakarta tergolong baik.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Natalia Dewi Susanti (2014) dengan judul penelitian "Identifikasi *soft skills* sebagai pembentuk karakter siswa melalui mata pelajaran busana pria di Smk negeri 4 Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *soft skills* yang terkandung di dalam mata pelajaran busana pria hasil FGD ada yang diintegrasikan 14 *soft skills*; 2) *soft skills* yang diintegrasikan guru melalui mata pelajaran membuat busana pria ada 14 *soft skills* yaitu: kesadaran diri, kejujuran, mengembangkan diri, kemandirian, kemampuan untuk berfikir, disiplin, tanggung jawab, sikap profesional, adaptasi, daya juang, daya saing, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi; 3) besarnya *soft skills* yang diintegrasikan melalui mata pelajaran membuat busana pria yaitu: kesadaran diri (71,74%), mengembangkan diri (75,00%), kejujuran (52,17%), kemandirian (78,26%), kemampuan untuk berfikir (88,04%), disiplin (57,61%), tanggung jawab (52,17%), sikap profesional (56,52%), daya juang (50,00%), daya saing (76,09%), kerjasama (61,96%), kepemimpinan (71,74%), dan kemampuan komunikasi (53,26%).

Penelitian tentang hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten, dimana penelitian ini belum pernah dilakukan jadi peneliti akan meneliti mengenai hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)

Guru mengajar di depan kelas, dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, dituri semua perilakunya oleh para siswanya. Dari observasi siswa akan meniru perilaku guru, sehingga terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada diri siswa kemudian diamalkan dan jadi sebuah karakter. Pembentukan sikap tidak lepas dari penanaman nilai-nilai. Dengan dilandasi nilai-nilai, anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Mata pelajaran pembuatan busana (industri) di dalamnya terkandung nilai-nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Contohnya dalam pelajaran membuat desain busana (industri), siswa membuat desain yang baru berbeda dari yang dicontohkan oleh guru serta berbeda dengan siswa lain.

Dari kegiatan membuat desain tersebut maka siswa telah terinternalisasi nilai kreatif.

Nilai kreatif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kombinasi-kombinasi baru maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Apabila siswa kreatif, guru akan memberikan nilai tambahan. Kalau setiap pelajaran siswa kreatif maka siswa akan terus mendapatkan nilai tambahan. Siswa harus terus bekerja keras dalam mengerjakan tugas-tugasnya seperti itu sehingga prestasinya akan semakin meningkat dan baik.

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) sangat diperlukan dan dilaksanakan, karena dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) akan membentuk karakter positif pada siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Apabila karakternya positif, mereka akan melaksanakan semua tuntutan dan tugas yang diberikan sekolah dengan baik, tetapi apabila karakternya negatif mereka akan lalai atau enggan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan karakter siswa yang positif, maka siswa akan berprestasi dalam belajarnya. Internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan secara efektif kepada siswa melalui mata pelajaran pembuatan busana (industri) akan berdampak pada meningkatnya skor prestasi siswa secara signifikan termasuk perolehan skor pada tes standar, sehingga para siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pemecahan suatu masalah.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin oleh para siswa SMK N 3 Klaten?
- b. Bagaimana internalisasi nilai karakter kerja keras oleh para siswa SMK N 3 Klaten?
- c. Bagaimana internalisasi nilai karakter kreatif oleh para siswa SMK N 3 Klaten?
- d. Bagaimana internalisasi nilai karakter mandiri oleh para siswa SMK N 3 Klaten?
- e. Bagaimana internalisasi nilai karakter tanggung jawab oleh para siswa SMK N 3 Klaten?
- f. Bagaimana profil prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten?

2. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari data populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Klaten pada siswa kelas XI yang mengikuti pelajaran pembuatan busana (industri). SMK N 3 Klaten beralamat di Jln. Merbabu No. 11 Klaten. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2015 sampai dengan 27 Oktober 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI mata pelajaran pembuatan busana (industri) di SMK N 3

Klaten yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI TB 1, XI TB 2, XI TB 3 yang berjumlah 91 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TB 1	33 siswa
2	XI TB 2	28 siswa
3	XI TB 3	30 siswa
Jumlah Total		91 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara menentukan ukuran sampel yang praktis yaitu dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% hingga yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* sampel kelompok yaitu siswa dengan tingkat kesalahan 5% diketahui populasi individu yang dipakai untuk penelitian ini yaitu 91 siswa, apabila dilihat pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 75 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini

yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pembuatan busana (industri) (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian sehingga lebih jelas dan tidak terjadi penafsiran yang salah. Rumusan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

a) Internalisasi nilai-nilai karakter (X)

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang terinternalisasi dalam diri siswa ada lima, yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Perilaku yang menunjukkan terinternalisasinya nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Nilai Disiplin, siswa menggabungkan komponen busana rumah sesuai dengan tertib kerja menjahit busana rumah secara (industri).
- 2) Nilai Kerja Keras, siswa menjahit kerah blus secara (industri) dengan rapi.
- 3) Nilai Kreatif, siswa membuat desain label yang baru dan tidak sama dengan yang dicontohkan oleh guru.

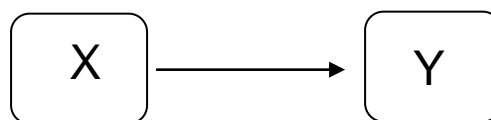
- 4) Nilai Mandiri, siswa menyeterika busana rumah dengan baik dan rapi.
- 5) Nilai Tanggung jawab, siswa menjahit blus sesuai dengan tertib kerja menjahit blus secara (industri).

b) Prestasi belajar pembuatan busana (industri) (Y)

Prestasi belajar pembuatan busana (industri) adalah pencapaian hasil pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peneliti dalam hal ini mengambil nilai rata-rata rapor siswa kelas XI pembuatan busana (industri) yang diperoleh dai guru SMK N 3 Klaten. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan nilai akhir dari seluruh pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembuatan busana (industri).

3. Hubungan Antar Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pembuatan busana (industri) (Y). Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian ini dapat terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Keterangan:

X : Internalisasi nilai-nilai karakter

Y : Prestasi belajar pembuatan busana (industri)

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi yaitu sebagai berikut.

a. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala pengukuran angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, karena skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selain itu, penyusunan angket dengan skala Likert memberikan pilihan jawaban dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif dengan sangat positif. Tiap-tiap butir pertanyaan angket dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu "Tidak menghiraukan", "Tahu, tapi tidak melakukan", "Tahu, kadang-kadang melakukan", dan "Terbiasa melakukan". Teknik pengumpulan data angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai karakter siswa kelas XI dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode

dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran pembuatan busana (industri).

2. Instrumen Penelitian

Penelitian yang merupakan suatu proses pengukuran terhadap sesuatu hal tertentu diperlukan alat ukur yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian mempunyai peranan yang penting karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen.

a. Instrumen variabel internalisasi nilai-nilai karakter

Untuk dapat menentukan indikator yang akan diukur dalam internalisasi nilai-nilai karakter, sebelumnya peneliti menentukan keterkaitan antara indikator *soft skills* yang terkandung di dalam pembelajaran pembuatan busana (industri) dengan 18 nilai karakter. Data keterkaitan diperoleh dengan melakukan FGD. FGD (*Focused Group Discussion*) adalah salah satu metode dasar untuk memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk memberikan pandangannya tentang suatu topik. FGD dipimpin oleh peneliti yang bertindak sebagai moderator. *Focus Group* adalah kelompok khusus yang dipandang dari segi tujuan, ukuran, komposisi, dan prosedurnya. Peneliti melakukan FGD dengan menghadirkan 3 guru yang dipilih sesuai dengan mata pelajaran yang diteliti. FGD dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan *soft skills* dengan nilai-nilai karakter yang tersirat di dalam struktur SMK N 3 Klaten. Perhitungan hasil keterkaitan antara indikator *soft skills* yang terkandung di dalam pembelajaran pembuatan busana (industri) dengan 18 nilai karakter dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil penggalian nilai-nilai karakter yang terkandung

dalam pembelajaran pembuatan busana industri berdasarkan pendapat guru dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penggalan Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) Berdasarkan Pendapat Guru

Materi Pembelajaran	Soft Skills	Nilai Karakter
1. Karakteristik Pembuatan busana (industri)	1. Mengelola diri	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Mandiri 5. Tanggung jawab
2. Membuat marker layout busana secara industri	2. Mengembangkan diri	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Mandiri 5. Tanggung jawab
3. Menggelar bahan busana rumah secara industri	3. Kemandirian	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Mandiri 5. Tanggung jawab
4. Menggunting bahan secara industri	4. Kemampuan untuk berfikir	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Mandiri
5. Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah secara industri	5. Disiplin	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri
6. Membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	6. Tanggung jawab	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Tanggung jawab
7. Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah	7. Sikap profesional	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Mandiri 5. Tanggung jawab
8. Mengikat komponen busana rumah	8. Ulet	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Tanggung jawab
9. Menjahit ritsleting/belahan busana rumah secara industri	9. Adaptasi	1. Mandiri
10. Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri	10. Daya juang	1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri
11. Penyelesaian akhir busana rumah secara industri	11. Daya saing	1. Kerja keras 2. Mandiri
12. Penyetrikaan busana rumah secara industri	12. Kerjasama	1. Disiplin 2. Mandiri 3. Tanggung jawab
13. Teknik mengemas busana rumah	13. Kepemimpinan	1. Kerja keras

secara industri		2. Kreatif 3. Mandiri 4. Tanggung jawab
14. Menghitung harga jual busana rumah secara industri	14. Kemampuan komunikasi	1. Kreatif 2. Mandiri
15. Membuat maker layout blus secara industri		
16. Menggelar bahan blus secara industri		
17. Menggunting bahan blus secara industri		
18. Memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri		
19. Membuat tiket dan label pada komponen blus secara industri		
20. Memasang tiket dan label pada komponen blus secara industri		
21. Mengikat komponen blus secara industri		
22. Menjahit komponen krah blus secara industri		
23. Menjahit komponen lengan secara industri		
24. Menggabungkan komponen blus secara industri		
25. Melakukan penyelesaian akhir blus secara industri		
26. Menyetrika blus secara industri		
27. Mengemas blus secara industri		
28. Menghitung harga jual blus secara industri		

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari FGD yaitu macam-macam nilai-nilai karakter di SMK N 3 Klaten yang dikaitkan dengan *soft skills* yang tersirat di dalam struktur kurikulum SMK N 3 Klaten yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran	Nilai Karakter	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pembuatan Busana Industri	1. Disiplin	1,2,3,4,5,6	6
	2. Kerja keras	7,8,9,10,11,12,13	7
	3. Kreatif	14,15,16,17,18,19	6
	4. Mandiri	20,21,22,23,24,25,26	7
	5. Tanggung jawab	27,28,29,30,31,32	6
TOTAL			32

b. Instrumen variabel prestasi belajar

Variabel prestasi belajar pengambilan datanya menggunakan dokumentasi nilai rapor siswa SMK N 3 Klaten, jadi tidak menggunakan instrumen penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Validitas instrumen dilaksanakan dengan jalan *Experts Judgement*, yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat. Penelitian ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi dengan dosen pembimbing tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga layak digunakan untuk mengambil data. Proses selanjutnya instrumen di uji cobakan kemudian dianalisis.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK 1 Gantiwarno, dengan pertimbangan memiliki kesamaan karakteristik siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Klaten. Kesamaan yang lain yaitu memiliki lingkungan yang sama yaitu SMK terletak di daerah Klaten, memiliki jurusan tata busana, mata pelajaran yang diajarkan juga sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil uji coba instrumen adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah subjek

Rxy : korelasi antara variabel x dan y

X : subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y : variabel terikat (Sugiyono, 2013: 228)

Untuk menentukan valid tidaknya sebuah item instrumen dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi > 0,05 maka item tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid diganti dengan pernyataan yang baru, sehingga jumlah angket tetap sama. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan angka 0,349, artinya bilai r hitung ≥

0,349 instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $< 0,349$ instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan diketahui dari 32 butir pernyataan butir nomor 15 dinyatakan tidak valid dianggap gugur dan diganti dengan pernyataan yang baru, agar jumlah pernyataan tetap berjumlah 32 butir. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrumen tersebut hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke- i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total (Sugiyono, 2013: 365)

Pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi kesalahan 5 %. Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diketahui bahwa r hitung = 0,955

masuk dalam derajat reliabilitas sangat tinggi. Jadi instrumen dikatakan reliabel kategori sangat tinggi dan bisa digunakan untuk pengambilan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan (*assosiatif*). Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis statistik akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskripsi data, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *mean, median, modus, standar deviasi*, dan kriteria penilaian pengkategorian. Analisis deskripsi data dihitung menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Untuk mengetahui kriteria penilaian pengkategorian keaktifan belajar peneliti ini mengacu pada rumus menurut Widihastuti (2007: 125) yaitu untuk memperoleh skor terendah ideal maka dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum) kita memperoleh skor terendah, dan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal) kita memperoleh skor tertinggi (nilai tertinggi).

Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval kelas), dengan kriteria pencapaian keaktifan, mulai kriteria tinggi, cukup, kurang, dan rendah yang dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval (interval nilai), dimana dalam hal ini jumlah kelas intervalnya telah ditentukan yaitu sebanyak 4 kelas, sesuai dengan skala Likert yang dipakai yaitu skala *Likert 4*.
 - b. Menghitung rentang skor yaitu skor maksimum (tertinggi) dikurangi skor minimum (terendah).
 - c. Menghitung panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval (interval nilai), yang dimulai dari skor minimum (terkecil).

Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar tersebut secara umum dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Skor

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Interpretasi
4	$(S_{min}+3p) \leq S < S_{maks}$	Tinggi
3	$(S_{min}+2p) \leq S < (S_{min}+3p-1)$	Cukup
2	$(S_{min}+P) \leq S < (S_{min}+2p-1)$	Kurang
1	$S_{min} \leq S < (S_{min}+p-1)$	Rendah

Sumber: Widiastuti (2007: 125)

Keterangan:

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah (skor minimum atau skor terkecil)

P = Panjang kelas interval

S_{maks} = Skor tertinggi (skor maksimum atau skor tertinggi)

2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, sebelumnya harus dilakukan uji persyaratan analisis supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari

pengumpulan data yang secara random. Teknik analisa statistik yang bersifat korelasi ada beberapa syarat, yaitu: 1) sampel dipilih secara random; 2) distribusi skor variabel x dan variabel y adalah normal atau mendekati normal; 3) hubungan antara variabel x dan variabel y merupakan hubungan garis lurus atau linier. Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*.

c. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *Product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah subjek

Rxy : korelasi antara variabel x dan y

X : subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y : variabel terikat (Sugiyono, 2013: 228)

Hipotesis merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Setelah ditemukan harga *rx_y* kemudian dikonsultasikan dengan r tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

SMK Negeri 3 Klaten beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten Jawa Tengah, merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Klaten. Program keahlian yang terdapat di SMK N 3 Klaten adalah program keahlian Akomodasi Perhotelan, program keahlian Jasa Boga, program keahlian Tata Kecantikan Kulit, program keahlian Tata Kecantikan Rambut, dan program keahlian Busana Butik.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 91 siswa dengan jumlah sampel sebesar 75 siswa yang merupakan siswa kelas XI program keahlian Busana Butik SMK N 3 Klaten tahun ajaran 2015/2016. Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Internalisasi nilai-nilai karakter (X) dan variabel terikat yaitu Prestasi belajar pembuatan busana (industri) (Y).

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas XI program keahlian Busana Butik SMK N 3 Klaten tahun ajaran 2015/2016 dan data dokumentasi berupa pengumpulan data nilai pembuatan busana (industri). Data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data terdiri dari beberapa aspek yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, dan kriteria penilaian pengkategorian.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter oleh Siswa SMK

Data tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket dengan jumlah item sebanyak 32 butir pernyataan. Jumlah responden sebanyak 75 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 sampai 4. Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan Program Statistical Product and Service (SPSS) versi 16.0 for windows untuk variabel internalisasi nilai-nilai karakter telah diperoleh data skor tertinggi yaitu 121 dan skor terendah yaitu 60. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.1, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 75 responden diperoleh mean (M) sebesar 92,86; median (Me) sebesar 93,00; modus (Mo) sebesar 87,00; standar deviasi (SD) 14,28. Hasil analisis statistik deskriptif internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai-nilai Karakter

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		90,52
Median		89,00
Mode		87,00
Std. Deviation		16,72
Minimum		57
Maximum		121,00
Sum		6789,00

Sumber : Data primer yang diolah

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat identifikasi nilai kecenderungan internalisasi nilai-nilai karakter. Pada pengkategorian ini menggunakan rumus perhitungan dari Widihastuti (2007: 125), yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi : $4 \times 32 = 128$
 Skor terendah : $1 \times 32 = 32$
 Rentang skor : $128 - 32 = 96$
 Panjang kelas : $96 : 7 = 13,7$ dibulatkan menjadi 14

Untuk hasil pengkategorian skor internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Pengkategorian Skor Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase (%)	Interprestasi
4	$104 \leq s < 128$	16	21,3 %	Tinggi
3	$80 \leq s < 103$	45	60 %	Cukup
2	$56 \leq s < 79$	14	18,7 %	Kurang
1	$32 \leq s < 55$	-	-	Rendah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 75 siswa kelas XI program keahlian Busana Butik yang terinternalisasi nilai-nilai karakter kategori tinggi sebanyak 16 siswa (21,3 %), yang terinternalisasi nilai-nilai karakter kategori cukup sebanyak 45 siswa (60 %), yang terinternalisasi nilai-nilai karakter kategori kurang sebanyak 14 siswa (18,7 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter siswa SMK N 3 Klaten dalam kategori cukup yaitu 60 %. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa ada lima nilai karakter, yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Hasil dari analisis internalisasi nilai ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Disiplin

N Valid	75
Missing	0
Mean	16.6933
Std. Error of Mean	.39909
Median	17.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	3.45619

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Kerja Keras

N Valid	75
Missing	0
Mean	19.6933
Std. Error of Mean	.51464
Median	19.0000
Mode	19.00
Std. Deviation	4.45692

Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Kreatif

N Valid	75
Missing	0
Mean	17.2533
Std. Error of Mean	.43375
Median	18.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	3.75641

Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Mandiri

N Valid	75
Missing	0
Mean	19.1733
Std. Error of Mean	.45614
Median	19.0000
Mode	19.00
Std. Deviation	3.95028

Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai Tanggung Jawab

N Valid	75
Missing	0
Mean	17.7067
Std. Error of Mean	.42140
Median	18.0000
Mode	20.00
Std. Deviation	3.64941

Berdasarkan tabel 9 sampai dengan tabel 13 di atas, dapat diuraikan seberapa besar nilai-nilai karakter tersebut yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Kemudian dapat disimpulkan mengenai pengkategorian kecenderungan internalisasi nilai-nilai karakter dalam beberapa indikator yang dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Kecenderungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Beberapa Indikator

No	Indikator	Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
1	Disiplin	21,4 %	49,4 %	17,3 %	12 %
2	Kerja keras	17,3 %	29,2 %	38,6 %	14,7 %
3	Kreatif	25,4 %	46,6 %	18,7 %	9,2 %
4	Mandiri	10,6 %	48 %	29,3 %	11,9 %
5	Tanggung jawab	23,9 %	41,4 %	22,6 %	12 %

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa internalisasi nilai karakter disiplin dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 49,4 %. Internalisasi nilai karakter kerja keras dalam kategori kurang dengan interpretasi sebesar 38,6 %. Internalisasi nilai karakter kreatif dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 46,6 %. Internalisasi nilai karakter mandiri dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 48 %. Internalisasi nilai karakter tanggung

jawab dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 41,4 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) oleh Siswa SMK

Data tentang prestasi belajar pembuatan busana (industri) dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai raport pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan Program *Statistical Product and Service (SPSS) versi 16.0 for windows* untuk variabel prestasi belajar pembuatan busana (industri) diperoleh skor tertinggi yaitu 99 dan skor terendah yaitu 72. Hasil skor prestasi belajar pembuatan busana (industri) dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)

No Kelas	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	72 – 76	10	13,3
2	77 – 81	11	14,7
3	82 – 86	27	35,9
4	87 – 91	12	16,1
5	92 – 96	12	16,1
6	97 – 100	3	4
Jumlah		75	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai skor pembuatan busana (industri) pada kelas interval (72 – 76) ada 10 siswa, kelas interval (77 – 81) ada 11 siswa, kelas interval (82 – 86) ada 27 siswa, kelas interval (87 – 91) ada 12 siswa, kelas interval (92 – 96) ada 12 siswa, kelas interval (97 – 100) ada 34 siswa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk menjelaskan tabel di atas juga dibuat pengkategorian skor pembuatan busana (industri). Pada pengkategorian ini menggunakan penskoran yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Nilai dikatakan belum tuntas apabila <72 dan nilai dikatakan tuntas apabila >72. Dapat dijelaskan bahwa skor pembuatan busana (industri) berdasarkan KKM menunjukkan bahwa 100% siswa sudah tuntas. Untuk hasil pengkategorian skor pembuatan busana (industri) dapat digambarkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Pengkategorian Skor Pembuatan Busana (Industri)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	75	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
	Jumlah	75	100 %

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	0,435	P > 0,05	Normal
2	Prestasi Belajar	0,511	P > 0,05	Normal

	Pembuatan Busana (industri)			
--	-----------------------------	--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data internalisasi nilai-nilai karakter dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,435. Sedangkan data prestasi belajar pembuatan busana (industri) dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,511. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* internalisasi nilai-nilai karakter dan prestasi belajar lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka data internalisasi nilai-nilai karakter dan prestasi belajar berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
Internalisasi Nilai-nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (industri)	0,191	0,05	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Uji linieritas antara internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) dilihat dari *deviation from linearity* sebesar 0,165 pada taraf signifikansi 5 %. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from*

linearity sebesar 0,191 > taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *Product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan analisis korelasi *Product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y sebesar 0,886 dengan N= 75 dengan signifikansi 0,05 dan nilai koefisien tabel sebesar 0,227. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product moment*
antara x dan y

r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
0,886	0,227	0,05	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar 0,886 lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,227 untuk N= 75 dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan

busana (industri) di SMK N 3 Klaten” adalah signifikansi. Hasil analisis korelasi *Product moment* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten, 2) mendeskripsikan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten, 3) mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Karakter oleh Siswa SMK

Internalisasi nilai-nilai karakter adalah proses pemasukan nilai-nilai karakter dari orang lain pada seseorang melalui suatu penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat sehingga menjadi bagian dari diri seseorang tersebut.

Pada bab dua telah dikaji mengenai kegiatan dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) tersirat bahwa di dalam setiap kegiatannya mengandung pelatihan *soft skills*. Dengan adanya pelatihan *soft skills* dalam setiap kegiatan mata pelajaran pembuatan busana (industri), maka karena terbiasa akan terbentuk karakter pada diri setiap siswa. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua, bahwa karakter terbentuk dari: pikiran => keinginan => perbuatan => kebiasaan => dan jadilah sebuah karakter.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa ada lima nilai karakter, yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Berdasarkan pengkategorian kecenderungan internalisasi nilai-nilai karakter dalam beberapa indikator, didapatkan hasil bahwa internalisasi nilai karakter disiplin dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 49,4 %. Internalisasi nilai karakter kerja keras dalam kategori kurang dengan interpretasi sebesar 38,6 %. Internalisasi nilai karakter kreatif dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 46,6 %. Internalisasi nilai karakter mandiri dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 48 %. Internalisasi nilai karakter tanggung jawab dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 41,4 %.

Disiplin memiliki persentase yang tinggi dalam kategori “cukup” (49,4%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase “cukup” disebabkan karena para siswa selalu menggunakan baju praktik pada saat pembelajaran pembuatan busana (industri). Hal ini dibuktikan dari tingginya jumlah jawaban per pernyataan dalam kategori “disiplin” pada angket. Sedangkan kerja keras memiliki persentase yang tinggi dalam kategori “kurang” (38,6%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase “kurang” disebabkan karena para siswa tidak memiliki sikap kerja keras yang tinggi dalam hal mendedel jahitan yang salah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya jumlah jawaban per pernyataan dalam kategori “kerja keras” pada angket.

Berdasarkan data angket yang diisi oleh para siswa, karakter disiplin lebih banyak tertanam dalam diri siswa dibandingkan kerja keras, padahal menurut Ngainun Na'im (2012: 148), tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan, keseriusan, dan tidak mudah

menyerah dalam mewujudkan cita-cita. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan dan mengoptimalkan seluruh nilai karakter agar tercipta lulusan dengan karakter yang baik dan berprestasi.

2. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) oleh Siswa SMK

Prestasi belajar pembuatan busana (industri) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari hasil pembelajaran pembuatan busana (industri) yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten ditentukan pada nilai 72, sehingga siswa yang belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remedial).

Data tentang prestasi belajar pembuatan busana (industri) dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai raport pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan nilai KKM yaitu 72 untuk skor pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten 100% siswa telah tuntas.

3. Hubungan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri)

Setelah melakukan pendeskripsian data penelitian, pengujian persyarat analisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis adakah hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten. Pengujian hipotesis

tersebut dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 16.00. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Hasil analisis korelasi *Product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y sebesar 0,886 dengan N= 75 signifikansi 0,05 dan nilai koefisien tabel sebesar 0,227. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar 0,886 lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,227 untuk N= 75 dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten” adalah signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana internalisasi nilai-nilai karakter mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi internalisasi nilai-nilai karakter siswa maka prestasi belajar siswa semakin naik, atau semakin rendah internalisasi nilai-nilai karakter siswa maka prestasi belajar siswa semakin turun.

Hasil analisis uji korelasi antara variabel internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana industri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai karakter merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diinternalisasikan kepada siswa karena mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kesimpulan dari beberapa riset oleh Berkowitz (2008) yang dijelaskan oleh (Muchlas Samani, 2013: 17-18), bahwa dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif yaitu: motivasi akademik serta skor prestasi siswa naik secara signifikan termasuk perolehan skor pada tes standar; para siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam pemecahan masalah serta

menakjubkan mampu mengembangkan kompetensi emosionalnya termasuk aspek-aspek yang terkait kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 198) juga menjelaskan bahwa faktor internal cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang meliputi: sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Belajar dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap program pendidikan yang diikutinya. Apabila sikapnya positif, mereka akan melaksanakan semua tuntutan dan tugas yang diberikan sekolah dengan baik, tetapi apabila sikapnya negatif mereka akan lalai atau enggan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan sikap siswa yang positif, maka siswa akan berprestasi dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi internalisasi nilai karakter positif pada siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya dan sebaliknya, semakin rendah internalisasi nilai karakter positif pada siswa maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV tentang “hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa yaitu nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab. Interpretasi nilai-nilai karakter akan diuraikan sebagai berikut:
 - a. Internalisasi nilai karakter disiplin dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 49,4 %.
 - b. Internalisasi nilai karakter kerja keras dalam kategori kurang dengan interpretasi sebesar 38,6 %.
 - c. Internalisasi nilai karakter kreatif dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 46,6 %.
 - d. Internalisasi nilai karakter mandiri dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 48 %.
 - e. Internalisasi nilai karakter tanggung jawab dalam kategori cukup dengan interpretasi sebesar 41,4 %.
2. Hasil analisis data internalisasi nilai-nilai karakter oleh siswa SMK N 3 Klaten secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, karena nilai rerata berada pada kategori cukup 60 % berjumlah 45 siswa.

3. Hasil dokumentasi raport dari guru menunjukkan profil nilai rapor pembuatan busana (industri) dari 75 siswa dinyatakan tuntas, karena seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 72.
4. Berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara x dan y sebesar 0,886 dengan $N= 75$ signifikansi 0,05 dan nilai koefisien tabel sebesar 0,227. Dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar 0,886 lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,227 untuk $N= 75$ dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten. Dan hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) di SMK N 3 Klaten” adalah signifikan.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada internalisasi nilai-nilai karakter pembelajaran pembuatan busana (industri) berhubungan dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri). Adanya hubungan antara internalisasi nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar pembuatan busana (industri) akan memberikan informasi kepada guru untuk selalu menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa pada saat pembelajaran, melakukan monitoring dan evaluasi dan ditindaklanjuti secara terus menerus sehingga tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sementara bagi siswa dapat diberikan informasi untuk lebih kerja keras dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah terinternalisasi dalam diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan waktu 1 bulan untuk mengumpulkan data dan informasi, sehingga hasil yang diperoleh adalah hanya kesimpulan selama satu semester. Penelitian ini akan lebih lengkap apabila dilakukan selama dua semester karena pembelajaran pembuatan busana (industri) dilakukan selama dua semester, akan tetapi peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMK N 3 Klaten

Peneliti menyarankan kepada siswa SMK N 3 Klaten agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter baik dan selalu bekerja keras dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi.

2. Bagi orang tua siswa

Orang tua mempunyai peran yang vital dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa, orang tua harus lebih aktif membimbing siswa agar karakter siswa lebih baik. Beberapa siswa masih memiliki karakter yang kurang baik, oleh karena itu orang tua diharapkan lebih memperhatikan siswa agar bisa mengontrol perkembangan karakter siswa.

3. Bagi guru

Guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah, guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. pada

saat pembelajaran, sebaiknya guru selalu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa, nilai-nilai karakter yang telah berhasil diinternalisasikan dan telah diaktualisasikan siswa seharusnya tetap dipertahankan keberadaannya dengan cara tetap melakukan pembiasaan dan keteladanan sehingga nilai-nilai tersebut tidak luntur atau hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Sigit. (2013). Para Tokoh Islam Prihatinkan Kenakalan Remaja. Diakses dari <http://krjogja.com/read/192182/para-tokoh-islam-prihatinkan-kenakalan-remaja.kr> pada tanggal 31 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.
- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin. (2012). Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Babarsari Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Conny Semiawan. (1987). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua. Jakarta: PT. Gramedia.
- D. Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan Dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Fachul Mu'in. (2013). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Meity Taqdir Qodratilah. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchlas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Natalia Dewi Susanti. (2014). Identifikasi Soft Skills Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Busana Pria di SMK N 4 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden RI. (2010). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014*. Presiden Republik Indonesia.
- Permendiknas. (2003). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional.
- Pupuh Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tabrani Rusyan. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu Mustakim. (2012). Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- Widihasituti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. *Tesis*. UNY.
- Zuchdi, D. (ed). (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Validitas & Reliabilitas

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Uji Normalitas Data

Lampiran 5 Uji Linieritas

Lampiran 6 Korelasi *Product Moment*

Lampiran 7 Surat Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Untuk mencari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran pembuatan busana (industri) peneliti menggali nilai melalui soft skills yang terkandung dalam materi pokok pembuatan busana (industri). Setelah diketahui soft skills yang terkandung dalam pembuatan busana (industri) kemudian peneliti melakukan FGD yang bertujuan untuk mencari keterkaitan antara soft skills yang terkandung di dalam pembuatan busana (industri) dengan nilai-nilai karakter. Tabel keterkaitan antara soft skills yang terkandung di dalam pembuatan busana (industri) dengan nilai-nilai karakter akan diuraikan di bawah ini.

Keterkaitan *Soft Skills* Dengan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten

Data responden:

Nama :

NIP :

Petunjuk: Kaitkan antara macam-macam *soft skills* yang terkandung di dalam setiap mata materi pembelajaran pembuatan busana (industri) dengan 18 nilai-nilai karakter, pengisian kolom dengan kategori keterkaitan sebagai berikut:

∞

- + : sangat terkait (skor 3)
- : cukup terkait (skor 2)
- 0 : tidak terkait (skor 1)

Tabel Keterkaitan antara Softskills yang Terkandung di dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) dengan Nilai-Nilai Karakter

Materi pembelajaran pembuatan busana (industri)	Softskills	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa ingin tahu	Semangat kebangsaan	Cinta tanah air	Menghargai prestasi	Bersahabat/komunikatif	Cinta damai	Gemar membaca	Peduli lingkungan	Peduli sosial	Tanggung jawab			
1. Karakteristik pembuatan busana secara industri	- Mengelola diri																					
	- Mengembangkan diri																					
	- Kemampuan untuk berfikir																					
	- Kerjasama																					
	- Adaptasi																					
	- Kepemimpinan																					
	- Kemampuan komunikasi																					
	- Kemandirian																					
	- Daya juang																					
	- Tanggung jawab																					
	- Sikap profesional																					
2. Membuat marker layout busana secara industri	- Mengelola diri																					
	- Mengembangkan diri																					
	- Kemampuan untuk berfikir																					
	- Daya juang																					
	- Daya saing																					
	- Kerjasama																					
	- Kemampuan komunikasi																					
	- Disiplin																					
	- Tanggung jawab																					
	- Sikap profesional																					
- Kemandirian																						
- Kepemimpinan																						

Tabel Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten

Materi Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri)	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa ingin tahu	Semangat kebangsaan	Cinta tanah air	Menghargai prestasi	Bersahabat/komunikatif	Cinta damai	Gemar membaca	Peduli lingkungan	Peduli sosial	Tanggung jawab
1. Karakteristik Pembuatan busana (industri)	1	0	2	8	8	7	11	0	1	0	0	0	1	0	2	0	0	7
2. Membuat marker layout busana secara industri	2	0	2	10	11	7	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
3. Menggelar bahan busana rumah secara industri	0	0	1	9	9	6	10	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
4. Menggantung bahan secara industri	2	0	1	9	9	6	10	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7
5. Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah secara industri	1	0	1	9	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
6. Membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
7. Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
8. Mengikat komponen busana rumah	1	0	1	8	12	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
9. Menjahit ritsleting/belahan busana rumah secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
10. Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
11. Penyelesaian akhir busana rumah secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
12. Penyetrikaan busana rumah secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
13. Teknik mengemas busana rumah secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
14. Menghitung harga jual busana rumah secara industri	1	2	1	8	11	6	11	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
15. Membuat maker layout bus secara industri	1	0	2	10	11	7	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
16. Menggelar bahan bus secara industri	0	0	1	9	9	6	10	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
17. Menggantung bahan bus secara industri	2	0	1	9	9	6	10	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7

Materi Pembelajaran Pembuatan Busana (Industri)	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa ingin tahu	Semangat kebangsaan	Cinta tanah air	Menghargai prestasi	Bersahabat/komunikatif	Cinta damai	Gemar membaca	Peduli lingkungan	Peduli sosial	Tanggung jawab
18. Memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri	1	0	1	9	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
19. Membuat tiket dan label pada komponen blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
20. Memasang tiket dan label pada komponen blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
21. Mengikat komponen blus secara industri	1	0	1	8	12	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
22. Menjahit komponen krah blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
23. Menjahit komponen lengan secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
24. Menggabungkan komponen blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
25. Melakukan penyelesaian akhir blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
26. Menyetrika blus secara industri	1	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
27. Mengemas blus secara industri	0	0	1	8	11	6	12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
28. Menghitung harga jual blus secara industri	1	2	1	8	11	6	11	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
TOTAL	29	4	31	234	299	239	326	0	28	0	0	0	28	0	2	0	0	231

**Perhitungan Keterkaitan antara soft skills yang terkandung di dalam
pembuatan busana (industri) dengan nilai-nilai karakter**

$$PS = ST/SM \times 100\%$$

Keterangan:

PS : nilai karakter

ST : nilai yang diperoleh

SM : nilai tertinggi

1. Religius

$$29/326 \times 100\% = 8,8\%$$

2. Jujur

$$4/326 \times 100\% = 1,2\%$$

3. Toleransi

$$31/326 \times 100\% = 9,5\%$$

4. Disiplin

$$234/326 \times 100\% = 71,7\%$$

5. Kerja keras

$$299/326 \times 100\% = 91,7\%$$

6. Kreatif

$$239/326 \times 100\% = 73,3\%$$

7. Mandiri

$$326/326 \times 100\% = 100\%$$

8. Rasa ingin tahu

$$28/326 \times 100\% = 8,5\%$$

9. Bersahabat/komunikatif

$$28/326 \times 100\% = 8,5\%$$

10. Tanggung jawab

$$231/326 \times 100\% = 70,8\%$$

Penentuan skoring

Jumlah pilihan = 3

Jumlah pertanyaan = 326

Skor terendah 1

Skor tertinggi 3

Skor tertinggi (x) = jumlah pertanyaan x skor tertinggi

$$= 326 \times 3 = 978$$

$$= 978/978 \times 100\% = 100\%$$

Skor terendah (y) = jumlah pertanyaan x skor terendah

$$= 326/978 \times 100\% = 33,3\%$$

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 33,3\% = 66,7\%$$

Kategori 2

$$\text{Interval} = R/K = 66,7\% / 2 = 33,3\%$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 33,3\% = 66,7\%$$

Kriteria Objektif:

1. Terkait : jika presentase total jawaban responden memiliki nilai $\geq 66,7\%$
2. Tidak terkait : jika presentase total jawaban responden memiliki nilai $< 66,7\%$

Tabel hasil penggalian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembuatan busana (industri)

No.	Nilai Karakter	Presentase	Kriteria Objektif
1.	Religius	8,8%	Tidak terkait
2.	Jujur	1,2%	Tidak terkait
3.	Toleransi	9,5%	Tidak terkait
4.	Disiplin	71,7%	Terkait
5.	Kerja keras	91,7%	Terkait
6.	Kreatif	73,3%	Terkait
7.	Mandiri	100%	Terkait
8.	Rasa ingin tahu	8,5%	Tidak terkait
9.	Bersahabat/komunikatif	8,5%	Tidak terkait
10.	Tanggung jawab	70,8%	Terkait

Kisi-Kisi Instrumen Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Pembuatan Busana Industri

Mata Pelajaran	Nilai Karakter	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pembuatan Busana Industri	1. Disiplin	1,2,3,4,5,6	6
	2. Kerja keras	7,8,9,10,11,12,13	7
	3. Kreatif	14,15,16,17,18,19	6
	4. Mandiri	20,21,22,23,24,25,26	7
	5. Tanggung jawab	27,28,29,30,31,32	6
TOTAL			32

Rubrik Pengembangan Instrumen Angket Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pembuatan Busana Industri

Nilai Karakter	Pernyataan
Disiplin	1. Mempersiapkan diri 5 menit lebih awal sebelum pembelajaran dimulai
	2. Memperhatikan pada saat guru menjelaskan tentang karakteristik pembuatan busana industri
	3. Menggunakan baju praktik
	4. Melakukan tugas piket sebelum dan sesudah pembelajaran
	5. Menggabungkan komponen busana rumah sesuai dengan tertib kerja menjahit busana rumah secara industri
	6. Tidak mengumpulkan tugas menjahit busana rumah tepat waktu
Kerja keras	7. Menggelar bahan satu-satu supaya hasil mengguntingnya nanti bagus
	8. Menyelesaikan tugas tepat waktu
	9. Memanfaatkan waktu menjahit di sekolah sehingga tidak membuang-buang waktu

	10. Mengikat komponen busana rumah sesuai dengan nomor tiket
	11. Malas mendedel apabila ada jahitan yang salah
	12. Menjahit krah blus secara industri dengan rapi
	13. Menghitung harga jual secara teliti
Kreatif	14. Membuat marker layout secara hemat bersama teman satu kelompok
	15. Membuat label seperti yang dicontohkan oleh guru
	16. Presentasi hasil analisis tahapan marker layout di depan kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	17. Mengemas busana rumah dengan plastik kemas transparan sehingga terlihat menarik
	18. Menindih kain dengan batu pada sisinya supaya kain tidak bergeser pada saat menggunting
	19. Menggunakan karton sebagai alas melipat busana rumah supaya hasil lipatan lebih rapi
Mandiri	20. Menyalin tugas analisis prosedur menggunting bahan secara industri punya teman
	21. Membawa alat-alat menjahit
	22. Menggunting kain dengan gunting listrik
	23. Minta tolong teman untuk memperbaiki mesin jahit saya yang rusak
	24. Membantu teman apabila mengalami kesulitan dalam memasang tiket
	25. Menjahit ritsliting busana rumah tanpa bantuan teman
	26. Menyeterika busana rumah dengan baik dan rapi
Tanggung jawab	27. Mengembalikan pola-pola blus pada tempat semula setelah menggunakannya
	28. Menjahit blus sesuai dengan tertib kerja menjahit
	29. Memberi tanda jahitan pada busana rumah bersama teman satu kelompok
	30. Meninggalkan peralatan jahit di ruang praktek
	31. Berterusterang kepada Guru apabila menghilangkan peralatan jahit
	32. Bertanggungjawab atas modal yang diberikan Guru dalam pembuatan busana rumah.

Lembar Angket

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI) DI SMK N 3 KLATEN

DATA RESPONDEN :

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Pengantar dan Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah semua pertanyaan dengan JUJUR dan sesuai dengan kondisi saudara.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (v) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Angket ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian skripsi (S1), dan hasil dari jawabannya TIDAK berpengaruh terhadap nilai sekolah saudara.
4. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

Contoh menjawab

No	Pernyataan	TH	TT	TK	TM
1.	Datang terlambat		V		

Keterangan:

TH : **Tidak menghiraukan** (saya tidak menghiraukan harus melakukan itu)

TT : **Tahu, tapi tidak melakukan** (saya tahu bahwa saya harus melakukan itu, tapi saya tidak melakukan itu)

TK : **Tahu, kadang-kadang melakukan** (saya tahu bahwa saya harus melakukan itu, tapi itu kadang-kadang saya lakukan kadang-kadang tidak)

TM : **Terbiasa melakukan** (saya selalu melakukan itu, karena itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari saya)

Angket Internalisasi Nilai-nilai Karakter

No	Pernyataan	TH	TT	KM	TM
1.	Mempersiapkan diri 5 menit lebih awal sebelum				

No	Pernyataan				
	Ketika pembelajaran pembuatan busana industri, saya.....	TH	TT	KM	TM
	pembelajaran dimulai				
2.	Memperhatikan pada saat guru menjelaskan tentang karakteristik pembuatan busana industri				
3.	Menggunakan baju praktik				
4.	Melakukan tugas piket sebelum dan sesudah pembelajaran				
5.	Menggabungkan komponen busana rumah sesuai dengan tertib kerja menjahit busana rumah secara industri				
6.	Tidak mengumpulkan tugas menjahit busana rumah tepat waktu				
7.	Menggelar bahan satu-satu supaya hasil mengguntingnya nanti bagus				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu				
9.	Memanfaatkan waktu menjahit di sekolah sehingga tidak membuang-buang waktu				
10.	Mengikat komponen busana rumah sesuai dengan nomor tiket				
11.	Malas mendedel apabila ada jahitan yang salah				
12.	Menjahit krah blus secara industri dengan rapi				
13.	Menghitung harga jual secara teliti				
14.	Membuat marker layout secara hemat bersama teman satu kelompok				
15.	Membuat desain label yang menarik				
16.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada saat presentasi hasil analisis tahapan marker layout di depan kelas				
17.	Mengemas busana rumah dengan plastik kemas transparan sehingga terlihat menarik				
18.	Menindih kain dengan batu pada sisinya supaya kain tidak bergeser pada saat menggunting				
19.	Menggunakan karton sebagai alas melipat busana rumah supaya hasil lipatan lebih rapi				
20.	Menyalin tugas analisis prosedur menggunting bahan secara industri punya teman				

No	Pernyataan				
	Ketika pembelajaran pembuatan busana industri, saya.....	TH	TT	KM	TM
21.	Membawa alat-alat menjahit				
22.	Menggunting kain dengan gunting listrik				
23.	Minta tolong teman untuk memperbaiki mesin jahit saya yang rusak				
24.	Membantu teman apabila mengalami kesulitan dalam memasang tiket				
25.	Menjahit ritsliting busana rumah tanpa bantuan teman				
26.	Menyeterika busana rumah dengan baik dan rapi				
27.	Mengembalikan pola-pola blus pada tempat semula setelah menggunakannya				
28.	Menjahit blus sesuai dengan tertib kerja menjahit				
29.	Memberi tanda jahitan pada busana rumah bersama teman satu kelompok				
30.	Meninggalkan peralatan jahit di ruang praktek				
31.	Berterusterang kepada Guru apabila menghilangkan peralatan jahit				
32.	Bertanggungjawab atas modal yang diberikan Guru dalam pembuatan busana rumah.				

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil uji validitas instrumen

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
VAR00001	0.830	0.349	Valid
VAR00002	0.597	0.349	Valid
VAR00003	0.498	0.349	Valid
VAR00004	0.829	0.349	Valid
VAR00005	0.494	0.349	Valid
VAR00006	0.830	0.349	Valid
VAR00007	0.386	0.349	Valid
VAR00008	0.382	0.349	Valid
VAR00009	0.830	0.349	Valid
VAR00010	0.829	0.349	Valid
VAR00011	0.830	0.349	Valid
VAR00012	0.830	0.349	Valid
VAR00013	0.829	0.349	Valid
VAR00014	0.382	0.349	Valid
VAR00015	0.085	0.349	Tidak valid
VAR00016	0.597	0.349	Valid
VAR00017	0.830	0.349	Valid
VAR00018	0.494	0.349	Valid
VAR00019	0.703	0.349	Valid
VAR00020	0.830	0.349	Valid
VAR00021	0.382	0.349	Valid
VAR00022	0.829	0.349	Valid
VAR00023	0.369	0.349	Valid
VAR00024	0.386	0.349	Valid
VAR00025	0.830	0.349	Valid
VAR00026	0.386	0.349	Valid
VAR00027	0.494	0.349	Valid
VAR00028	0.498	0.349	Valid
VAR00029	0.829	0.349	Valid
VAR00030	0.830	0.349	Valid
VAR00031	0.830	0.349	Valid
VAR00032	0.498	0.349	Valid

2. Hasil uji reliabilitas instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00002	104.9000	157.541	.597	.	.954
VAR00003	105.0667	157.444	.498	.	.954
VAR00004	105.3000	145.941	.829	.	.951
VAR00005	105.3333	155.126	.494	.	.954
VAR00006	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00007	105.4667	159.430	.386	.	.955
VAR00008	104.7333	161.995	.382	.	.955
VAR00009	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00010	105.3000	145.941	.829	.	.951
VAR00011	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00012	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00013	105.3000	145.941	.829	.	.951
VAR00014	104.7333	161.995	.382	.	.955
VAR00015	107.1667	160.764	.085	.	.960
VAR00016	104.9000	157.541	.597	.	.954
VAR00017	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00018	105.3333	155.126	.494	.	.954
VAR00019	105.4333	147.495	.703	.	.953
VAR00020	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00021	104.7333	161.995	.382	.	.955
VAR00022	105.3000	145.941	.829	.	.951
VAR00023	105.0000	158.552	.369	.	.955
VAR00024	105.4667	159.430	.386	.	.955
VAR00025	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00026	105.4667	159.430	.386	.	.955
VAR00027	105.3333	155.126	.494	.	.954
VAR00028	105.0667	157.444	.498	.	.954
VAR00029	105.3000	145.941	.829	.	.951
VAR00030	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00031	105.4000	151.283	.830	.	.952
VAR00032	105.0667	157.444	.498	.	.954

Lampiran 3

Analisis Statistik Deskriptif

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		90,52
Median		89,00
Mode		87,00
Std. Deviation		16,72
Minimum		57
Maximum		121,00
Sum		6789,00

Skor tertinggi : $4 \times 32 = 128$ (Smaks)

Skor terendah : $1 \times 32 = 32$ (Smin)

Rentang skor : $128 - 32 = 96$

Panjang kelas : $96 : 4 = 24$ (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P - 1)$

$32 < S < (32 + 24 - 1)$

$32 < S < 55$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P - 1)$

$(32 + 24) < S < (32 + 2 \times 24 - 1)$

$56 < S < 79$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P - 1)$

$(32 + 2 \times 24) < S < (32 + 3 \times 24 - 1)$

$80 < S < 103$

Kategori Tinggi: $(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$ $(32 + 3 \times 24) < S < 128$ $104 < S < 128$

Data Hasil Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	2	2.7	2.7	2.7
	58	1	1.3	1.3	4.0
	59	2	2.7	2.7	6.7
	60	1	1.3	1.3	8.0
	62	2	2.7	2.7	10.7
	63	1	1.3	1.3	12.0
	69	1	1.3	1.3	13.3
	74	1	1.3	1.3	14.7
	77	3	4.0	4.0	18.7
	80	2	2.7	2.7	21.3
	81	6	8.0	8.0	29.3
	84	2	2.7	2.7	32.0
	87	8	10.7	10.7	42.7
	88	4	5.3	5.3	48.0
	89	3	4.0	4.0	52.0
	93	2	2.7	2.7	54.7
	94	4	5.3	5.3	60.0
	95	4	5.3	5.3	65.3
	96	3	4.0	4.0	69.3
	98	3	4.0	4.0	73.3
	99	2	2.7	2.7	76.0
	101	2	2.7	2.7	78.7
	106	1	1.3	1.3	80.0
	112	5	6.7	6.7	86.7
	113	4	5.3	5.3	92.0
	116	3	4.0	4.0	96.0
	119	2	2.7	2.7	98.7
	121	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pengkategorian Skor Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase (%)	Interprestasi
4	$104 < s < 128$	16	21,3 %	Tinggi
3	$80 < s < 103$	45	60 %	Cukup
2	$56 < s < 79$	14	18,7 %	Kurang
1	$32 < s < 55$	-	-	Rendah

Internalisasi nilai-nilai karakter perindikator

1. Disiplin

N Valid	75
Missing	0
Mean	16.6933
Std. Error of Mean	.39909
Median	17.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	3.45619
Variance	11.945
Range	15.00
Minimum	8.00
Maximum	23.00
Sum	1252.00

Skor tertinggi : 23 (Smaks)

Skor terendah : 8 (Smin)

Rentang skor : $23 - 8 = 15$

Panjang kelas : $15 : 4 = 3,75$ dibulatkan menjadi 4 (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P - 1)$

$8 < S < (8 + 4 - 1)$

$8 < S < 11$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P - 1)$

$(8 + 4) < S < (8 + 2 \times 4 - 1)$

$12 < S < 15$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P-1)$

$(8 + 2 \times 4) < S < (8 + 3 \times 4 - 1)$

$16 < S < 19$

Kategori Tinggi:

$(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$

$(8 + 3 \times 4) < S < 23$

$20 < S < 23$

Frekuensi tabel

Disiplin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	2.7	2.7	2.7
9	1	1.3	1.3	4.0
11	6	8.0	8.0	12.0
12	1	1.3	1.3	13.3
13	2	2.7	2.7	16.0
14	3	4.0	4.0	20.0
15	7	9.3	9.3	29.3
16	12	16.0	16.0	45.3
17	8	10.7	10.7	56.0
18	14	18.7	18.7	74.7
19	3	4.0	4.0	78.7
20	5	6.7	6.7	85.3
21	6	8.0	8.0	93.3
22	2	2.7	2.7	96.0
23	3	4.0	4.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Kecenderungan skor nilai disiplin

Kategori rendah : 12 %

Kategori kurang : 17,3 %

Kategori cukup : 49,4 %

Kategori tinggi : 21,4 %

2. Kerja keras

N Valid	75
Missing	0
Mean	19.6933
Std. Error of Mean	.51464
Median	19.0000
Mode	19.00
Std. Deviation	4.45692
Variance	19.864
Range	17.00
Minimum	10.00
Maximum	27.00
Sum	1477.00

Skor tertinggi : 27(Smaks)

Skor terendah : 10 (Smin)

Rentang skor : $27 - 10 = 17$

Panjang kelas : $17 : 4 = 4,25$ dibulatkan menjadi 5 (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P-1)$

$10 < S < (10 + 5 - 1)$

$10 < S < 14$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P-1)$

$(10 + 5) < S < (10 + 2 \times 5 - 1)$

$15 < S < 19$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P-1)$

$(10 + 2 \times 5) < S < (10 + 3 \times 5 - 1)$

$20 < S < 24$

Kategori Tinggi:

$(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$

$(10 + 3 \times 5) < S < 27$

$25 < S < 27$

Frekuensi tabel

		KerjaKeras			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2.7	2.7	2.7
	11	1	1.3	1.3	4.0
	12	2	2.7	2.7	6.7
	13	4	5.3	5.3	12.0
	14	2	2.7	2.7	14.7
	15	1	1.3	1.3	16.0
	16	4	5.3	5.3	21.3
	17	6	8.0	8.0	29.3
	18	7	9.3	9.3	38.7
	19	11	14.7	14.7	53.3
	20	4	5.3	5.3	58.7
	21	4	5.3	5.3	64.0
	22	1	1.3	1.3	65.3
	23	9	12.0	12.0	77.3
	24	4	5.3	5.3	82.7
	25	5	6.7	6.7	89.3
	26	4	5.3	5.3	94.7
	27	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Kecenderungan skor nilai kerja keras

Kategori rendah : 14,7 %

Kategori kurang : 38,6 %

Kategori cukup : 29,2 %

Kategori tinggi : 17,3 %

3. Kreatif

N Valid	75
Missing	0
Mean	17.2533
Std. Error of Mean	.43375
Median	18.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	3.75641
Variance	14.111
Range	16.00
Minimum	8.00
Maximum	24.00
Sum	1294.00

Skor tertinggi : 24(Smaks)

Skor terendah : 8 (Smin)

Rentang skor : $24 - 8 = 16$

Panjang kelas : $16 : 4 = 4$ (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P-1)$

$8 < S < (8 + 4 - 1)$

$8 < S < 11$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P-1)$

$(8 + 4) < S < (8 + 2 \times 4 - 1)$

$12 < S < 15$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P-1)$

$(8 + 2 \times 4) < S < (8 + 3 \times 4 - 1)$

$16 < S < 19$

Kategori Tinggi:

$(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$

$(8 + 3 \times 4) < S < 24$

$20 < S < 24$

Frekuensi tabel

Kreatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	1.3	1.3	1.3
9	1	1.3	1.3	2.7
10	1	1.3	1.3	4.0
11	4	5.3	5.3	9.3
12	3	4.0	4.0	13.3
13	2	2.7	2.7	16.0
14	4	5.3	5.3	21.3
15	5	6.7	6.7	28.0
16	9	12.0	12.0	40.0
17	7	9.3	9.3	49.3
18	10	13.3	13.3	62.7
19	9	12.0	12.0	74.7
20	6	8.0	8.0	82.7
22	5	6.7	6.7	89.3
23	6	8.0	8.0	97.3
24	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Kecenderungan skor nilai kerja keras

Kategori rendah : 9,2 %

Kategori kurang : 18,7 %

Kategori cukup : 46,6 %

Kategori tinggi : 25,4 %

4. Mandiri

N Valid	75
Missing	0
Mean	19.1733
Std. Error of Mean	.45614
Median	19.0000
Mode	19.00
Std. Deviation	3.95028
Variance	15.605
Range	19.00
Minimum	9.00
Maximum	28.00
Sum	1438.00

Skor tertinggi : 28 (Smaks)

Skor terendah : 9 (Smin)

Rentang skor : $29 - 9 = 20$

Panjang kelas : $20 : 4 = 5$ (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P - 1)$

$9 < S < (9 + 5 - 1)$

$9 < S < 13$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P - 1)$

$(9 + 5) < S < (9 + 2 \times 5 - 1)$

$14 < S < 18$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P - 1)$

$(9 + 2 \times 5) < S < (9 + 3 \times 5 - 1)$

$19 < S < 23$

Kategori Tinggi:

$(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$

$(9 + 3 \times 5) < S < 29$

$24 < S < 28$

Frekuensi tabel

Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	1.3	1.3	1.3
11	3	4.0	4.0	5.3
12	1	1.3	1.3	6.7
13	4	5.3	5.3	12.0
15	3	4.0	4.0	16.0
16	1	1.3	1.3	17.3
17	9	12.0	12.0	29.3
18	9	12.0	12.0	41.3
19	12	16.0	16.0	57.3
20	2	2.7	2.7	60.0
21	8	10.7	10.7	70.7
22	7	9.3	9.3	80.0
23	7	9.3	9.3	89.3
24	1	1.3	1.3	90.7
25	3	4.0	4.0	94.7
26	3	4.0	4.0	98.7
28	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Kecenderungan skor nilai kerja keras

Kategori rendah : 11,9 %

Kategori kurang : 29,3 %

Kategori cukup : 48 %

Kategori tinggi : 10,6 %

5. Tanggung jawab

N Valid	75
Missing	0
Mean	17.7067
Std. Error of Mean	.42140
Median	18.0000
Mode	20.00
Std. Deviation	3.64941
Variance	13.318
Range	15.00
Minimum	9.00
Maximum	24.00
Sum	1328.00

Skor tertinggi : 24 (Smaks)

Skor terendah : 9 (Smin)

Rentang skor : $24 - 9 = 15$

Panjang kelas : $15 : 4 = 3,75$ dibulatkan menjadi 4 (P)

Kategori rendah:

$S_{min} < S < (S_{min} + P - 1)$

$9 < S < (9 + 4 - 1)$

$9 < S < 12$

Kategori Kurang:

$(S_{min} + P) < S < (S_{min} + 2P - 1)$

$(9 + 4) < S < (9 + 2 \times 4 - 1)$

$13 < S < 16$

Kategori Cukup:

$(S_{min} + 2P) < S < (S_{min} + 3P - 1)$

$(9 + 2 \times 4) < S < (9 + 3 \times 4 - 1)$

$17 < S < 20$

Kategori Tinggi:

$(S_{min} + 3P) < S < S_{maks}$

$(9 + 3 \times 4) < S < 24$

$21 < S < 24$

Frekuensi tabel

Tanggungjawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	1.3	1.3	1.3
10	3	4.0	4.0	5.3
11	3	4.0	4.0	9.3
12	2	2.7	2.7	12.0
13	3	4.0	4.0	16.0
14	1	1.3	1.3	17.3
15	3	4.0	4.0	21.3
16	10	13.3	13.3	34.7
17	6	8.0	8.0	42.7
18	8	10.7	10.7	53.3
19	6	8.0	8.0	61.3
20	11	14.7	14.7	76.0
21	7	9.3	9.3	85.3
22	7	9.3	9.3	94.7
23	3	4.0	4.0	98.7
24	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Kecenderungan skor nilai kerja keras

Kategori rendah : 12 %

Kategori kurang : 22,6 %

Kategori cukup : 41,4 %

Kategori tinggi : 23,9 %

2. Prestasi Belajar Pembuatan Busana (industri)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Pembuatan Busana Industri

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		84,52
Median		84,00
Mode		82,00
Std. Deviation		7,12
Minimum		72
Maximum		99
Sum		6339,00

Hasil Prestasi Belajar Pembuatan Busana Industri

No	Nama Siswa	Nilai
1.	ALDA UMMA ROHMANA	88
2.	ALFI PRIMAWATI PUTRI	93
3.	ANNISA WILIYANI	89
4.	AYU BESTARINI	82
5.	AYU OKTAVIANI	95
6.	BELA ELI KUSUMASTUTI	85
7.	CICI ERWIYANA	87
8.	DESI PANGESTU ASTUTI	94
9.	DEVI INDAH KARTINI	72
10.	DEWI ANGGRIYANI	84
11.	DEWI ARITA KUSUMA	90
12.	DIAN NOVITASARI	87
13.	DITA DWI ASTUTI	87
14.	DZIKRIAHNI KHUSNUL KHOTIMAH	96
15.	FAUZIYAH RYNA ROHMAWATI NINGSIH	82
16.	FITRI NUR SETYANINGSIH	96
17.	FITRIANINGRUM	99
18.	INDARWATI	89
19.	KURNIA NUR CAHYANINGRUM	98
20.	KURNIATI NUR LATIFAH	85
21.	MELINDA ISTIKOMA RAMADHLAN	94
22.	NILA MEI RATNA WIBIYANI	84
23.	PINGKI NONIK SARTINI	86
24.	PRIHATIN ANGGRAINI	87

25.	RAFIKA SANTOSO	96
26.	RISKA INDRIYANI	88
27.	SRI HARYANTI	72
28.	TRI ANDAYANI	81
29.	ULFI FATIKAWATI	81
30.	WULAN APRIYANTI	82
31.	ANNISA NOVITA SARI	82
32.	AQNESSA PUTRI EMA ALFINDA	90
33.	AYU SAVITRI	76
34.	CATUR MUNJAYANA	82
35.	DATIK WIJAYANTI SETYANINGSIH	83
36.	DIAH ATIKA PIPIT SAPUTRI	80
37.	FAQQIH SABIILA ROSYAD	78
38.	FIRDA NUR AZIZAH	79
39.	FRIASTI INDRASWARI	78
40.	INNA LULUK MARFU'ATUL AZIZA	82
41.	KHARIDATUN IFTINAN	82
42.	KISMY SUNDARI	79
43.	KRISNAWATI AZIS PRASTITIK	95
44.	KURNIA WIDYASTUTI	79
45.	LINA PUTRI UTAMI	83
46.	MUTIARA INDAH MAHENDRAWATI	89
47.	NANDITA RISKYANINGTYAS	83
48.	NINDIA NOFELLA SUKMA	80
49.	NUZUL FAJRIANA MUFIDA	72
50.	QORI IKA LELYANA	94
51.	RESTIKA SETYANINGRUM	85
52.	RISKA PRATIWI	93
53.	RISMAWATI VENY NUR'AINI	72
54.	SITI AMINAH	85
55.	SUCI WULAN ARININGSIH	85
56.	TIARA KARTIKA PUTRI	87
57.	ULI CHAWA AZARI	85
58.	VENY YULI RIA MANDHANI	73
59.	AGUSTIN DILA ANGGRAENI	84
60.	AMELIA YUSLAN PRATIWI	82
61.	ANA PUJIASTUTI	98

62.	AYU ISTIQOMAH	72
63.	BERNADETA SARI DEWI KURNIAWATI	94
64.	DESTIA IKA YULIANA	83
65.	DEVIA DAMAYANTI	84
66.	DEWI NUR INDAWATI	82
67.	DEWIK NOVITA SARI	72
68.	DIAN PERTIWI	94
69.	DWI SAFITRI	83
70.	EKA LESTARI YUNIASTUTI	84
71.	FEBRI ASTUTI	82
72.	HESTIKANINGRUM MIFTAHUN NUR ATMAJA	93
73.	INDRIYATI	72
74.	KUSRINI	81
75.	LIYA APRIAYANI	85

Frekuensi Tabel

		Prestasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	8	10.7	10.7	10.7
	73	1	1.3	1.3	12.0
	76	1	1.3	1.3	13.3
	78	2	2.7	2.7	16.0
	79	3	4.0	4.0	20.0
	80	3	4.0	4.0	24.0
	81	3	4.0	4.0	28.0
	82	10	13.3	13.3	41.3
	83	5	6.7	6.7	48.0
	84	4	5.3	5.3	53.3
	85	7	9.3	9.3	62.7
	86	1	1.3	1.3	64.0
	87	5	6.7	6.7	70.7
	88	2	2.7	2.7	73.3
	89	3	4.0	4.0	77.3
	90	2	2.7	2.7	80.0
	93	3	4.0	4.0	84.0
	94	4	5.3	5.3	89.3
	95	2	2.7	2.7	92.0
	96	3	4.0	4.0	96.0
	98	2	2.7	2.7	98.7
	99	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Nilai terendah : 72

Nilai tertinggi : 99

Lampiran 4

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Internalisasi nilai-nilai karakter	Prestasi belajar
N		75	75
Normal Parameters ^a	Mean	90.5200	84.4133
	Std. Deviation	16.72622	7.32101
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.095
	Positive	.070	.095
	Negative	-.100	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.511
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 5

Uji Linieritas Data

ANOVA Table

		Mean Square	F	Sig.
VAR00001 *	Between Groups (Combined)	889.397	183.942	.000
VAR00002	Linearity	20313.321	4.201E3	.000
	Deviation from Linearity	6.491	1.342	.191
	Within Groups	4.835		
	Total			

Lampiran 6

Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Internalisasi nilai-nilai karakter	Prestasi belajar
Internalisasi nilai-nilai karakter	Pearson Correlation	1	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Skor angket	Prestasi belajar pembuatan busana (industri)
98	88
112	93
99	89
87	82
113	95
93	85
96	87
112	94
59	72
88	84
106	90
96	87
96	87
113	96
87	82
116	96
121	99
101	89
119	98
94	85

112	94
88	84
94	86
95	87
116	96
98	88
59	72
80	81
87	81
81	82
81	82
101	90
69	76
88	82
89	83
87	80
80	78
77	79
74	78
81	82
81	82
77	79
116	95
77	79
87	83
62	72
81	80
89	83
99	89
84	83
81	80
58	72
113	94
95	85
112	93
57	72
94	85
95	85
98	87
94	85
63	73
87	84
88	82
119	98

62	72
113	94
89	83
93	84
84	82
60	72
87	82
112	93
57	72
87	81
95	85

Lampiran 7 Surat Penelitian

1. Surat Pengangkatan Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 059/TAS/PTBS/TAHUN 2015
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa selubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

**Mengingat
Pula** : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama** : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Dr. Sri Wening
Bagi mahasiswa
Nama : Putri Arum A
SIM : 11513244007
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Kecempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Tanggal : 31 Agustus 2015


Dr. Moch. Huri Triyono
NIP. 195602161986031003

Tembusan Yth.
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 2100/H34/PL/2015

09 September 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) di SMK N 3 Klaten, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini.

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Putri Arum Ambarsari	11513244007	Pend. Teknik Busana - SI	SMK Negeri 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 15 September 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I
Dr. Suparyo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

3. Surat Izin Badan Kesbanglinmas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 September 2015

Nomor : 074/2164/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 2100/H34/PL/2015
Tanggal : 09 September 2015
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal : "HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN BUSANA (INDUSTRI) DI SMK N 3 KLATEN", kepada :

Nama : PUTRI ARUM AMBARSARI
NIM : 11513244007
No. HP/ Identitas : 087 808 026 002 / No. SIM. 930814430659
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 15 September s.d. 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

4. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/1071/IX/09

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 14 September 2015

Kepada Yth

Kepala SMK N 3 Klaten

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan No. 2100/H34/PL/2015 Tgl 9 September 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di sekolah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Putri Arum Ambarsari
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY Yogyakarta
Peranggungjawab : Dr Sunaryo Soenarto
Judul/topik : Hubungan Internaksasi Nilai -Nilai Karakter Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana (Industri) Di SMK N 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (14 September s/d 14 Desember 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih

An BUPATI KLATEN

Pil. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Teknik UNY Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.

5. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
S M K NEGERI 3 KLATEN



Jln. Merbabu No. 11, Klaten Telp./Fax (0272) 321270/ 329039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 177 / 5 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martini, S.Pd., M.Pd

NIP : 19640324 199003 2 004

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK Negeri 3 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : PUTRI ARUM AMBARSARI

No. Mhs : 11513244007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Klaten dari tgl 15 September s/d 27 Oktober 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 3 Klaten".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaten, 28 Oktober 2015

Kepala Sekolah


Martini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640324 199003 2 004

Lampiran 8 Dokumentasi

